

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU NON AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN
SABILILLAH LAMONGAN**

TESIS



OLEH:
MAS RIFQIYAH MAULANA ALFISYAH
220106220008

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU NON AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN
SABILILLAH LAMONGAN**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Mas Rifqiyah Maulana Alfisyah
NIM: 220106220008

Dosen pembimbing:

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dr. H. Muhammad Walid, M.A

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 07 November 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 2000501 1 005

Malang, 07 November 2024

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, 07 November 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul **“Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan”** yang disusun oleh Mas Rifqiyah Maulana Alfisyah (220106220008) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 November 2024.

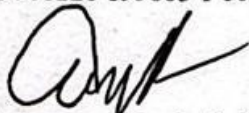
Malang, 31 Desember 2024

Dewan Penguji,



(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag)
NIP. 19761220 199803 1 002

Penguji Utama



(Dr. Muhammad Hambali, M.Ag)
NIP. 19730404 201411 1 003

Ketua Penguji



(Prof. Dr. H. Abdul Malik K. A, M.Pd.I)
NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji



(Dr. H. Muhammad Walid, M.A)
NIP. 19730823 200003 1 002

Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wabidinurmi, M.Pd, AK.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mas Rifqiyah Maulana Alfisyah

NIM : 220106220008

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis dan di terbitkan oleh orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksa dari pihak manapun.

Batu, 08 November 2024

Hormat saya,



Mas Rifqiyah Maulana Alfisyah

NIM: 220106220008

“MOTTO”

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah SWT. tesis yang berjudul “Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan” ini dapat terselesaikan. Tak lupa salam serta shalawat selalu kita haturkan kepada rasulullah SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini sangat penting bagi penulis dalam rangka meningkatkan wawasan keilmuan sekaligus sebagai tugas akhir perkuliahan Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam uraian tesis ini, saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyusun tesis ini.
5. Kedua orang tua, semua keluarga dan saudara yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi untuk penulis

Penulis mohon kritik serta saran dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Batu, 25 Juli 2024

Penulis,

Mas Rifqiyah Maulana Alfisyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُورْ = ur

إِي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	4
A. Konteks Penelitian	4
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penulisan.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
1. Manajemen Program Unggulan.....	15
2. Mutu dan Prestasi Non Akademik.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Manajemen Program	16
1. Madrasah Unggulan.....	16
2. Program Madrasah Unggulan.....	19
3. Perencanaan Program Unggulan	21
4. Pelaksanaan Program Unggulan.....	22
5. Evaluasi Program Unggulan.....	24
B. Mutu Prestasi Non Akademik	25
1. Mutu Pendidikan	25
2. Standarisasi Mutu Non Akademik.....	28
3. Prestasi Non Akademik	30
4. Tujuan Kegiatan Non Akademik.....	31

5. Prinsip Kegiatan Non Akademik.....	32
Kerangka Berpikir	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV	48
PAPARAN DATA	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Data Hasil Penelitian Manajemen Program Unggulan	60
BAB V.....	93
PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan	93
B. Pelaksanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan	107
C. Evaluasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan	121
BAB VI.....	126
PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Alfisyah, Mas Rifqiyah Maulana, 2024. *Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, (II) Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Kata Kunci: *Manajemen Program Unggulan, Mutu Non Akademik, Madrasah Ibtidaiyah*

Pendidikan tidak terbatas hanya pada pendidikan dasar, tetapi juga pendidikan secara emosional dan keterampilan. Saat ini, kualitas kegiatan non akademik dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu penilaian khusus bagi masyarakat untuk melihat mutu pendidikan pada lembaga tersebut. Kegiatan non akademik menjadi ukuran penilaian bagi sekolah dalam meningkatkan mutu dan nama baiknya. Kegiatan non akademik bahkan menjadi hal utama dalam pengelolaan beberapa madrasah unggulan.

Dengan menggunakan kacamata akademis, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, tesis ini mempertanyakan: 1. Bagaimana perencanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan? 2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik MIUS Lamongan? 3. Bagaimana evaluasi program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menemukan permasalahan dan fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang melibatkan satu individu, beberapa individu, kelompok, seluruh program, atau kegiatan. Peneliti disini bertindak sebagai, perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

Dari penelitian tersebut, tesis ini menemukan bahwa perencanaan program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan terbagi menjadi tiga tingkat yaitu: a) jangka pendek, yaitu menciptakan madrasah berbasis digital, b) jangka menengah, yaitu mengkolaborasi sistem dan metode pembelajaran yang efektif terutama dalam meraih prestasi, c) jangka panjang, yaitu menjadi sekolah unggulan yang tidak hanya unggul di bidang akademik, melainkan juga soft skill dan akhlakul karimah

Dalam meningkatkan mutu non akademik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan terdapat beberapa faktor penghambat antara lain: a) guru yang melaksanakan pendampingan yang terkadang kurang adanya inovasi-inovasi b) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan dengan maksimal karena merasa lelah akibat full day. Solusi yang di terapkan MI Unggulan Sabilillah Lamongan untuk permasalahan guru adalah melaksanakan evaluasi secara rutin.

Peneliti menyarankan kepada semua civitas di MI Unggulan Sabilillah Lamongan untuk memperbaiki pembuatan resntra (rencana strategi) minimal target yang ingin diraih dalam jangka waktu 3-5 tahun ke atas. Sehingga target yang ingin dicapai di masa depan akan lebih terstruktur dan terarah dengan jelas.

ABSTRACT

Alfisyah, Mas Rifqiyah Maulana, 2024. *Management of Excellent Programs in Improving Non-Academic Quality at the Sabilillah Lamongan Excellent Elementary Madrasah.* Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, (II) Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: *Management of Excellent Programs, Non-Academic Quality, Elementary Madrasah*

Education is not limited to basic education, but also emotional and skills education. Currently, the quality of non-academic activities in educational institutions is one of the special assessments for the community to see the quality of education at the institution. Non-academic activities are a measure of assessment for schools in improving their quality and good name. Non-academic activities are even the main thing in the management of several excellent madrasahs.

Using academic glasses, especially in the field of educational management, this thesis questions: 1. How is the planning of superior programs in improving non-academic quality at MIUS Lamongan? 2. How is the implementation of superior programs in improving non-academic quality at MIUS Lamongan? 3. How is the evaluation of superior programs in improving non-academic quality at MIUS Lamongan?

This study uses a qualitative approach method to find problems and research focus. This type of research is a case study involving one individual, several individuals, groups, all programs, or activities. The researcher here acts as a planner, data collector, analyst, data interpreter and pioneer of research results.

From the research, this thesis found that the planning of superior programs at MI Unggulan Sabilillah Lamongan is divided into three levels, namely: a) short term, namely creating a digital-based madrasah, b) medium term, namely collaborating effective learning systems and methods, especially in achieving achievements, c) long term, namely becoming a superior school that is not only superior in academics, but also soft skills and noble character

In improving non-academic quality at MI Unggulan Sabilillah Lamongan, there are several inhibiting factors, including: a) teachers who carry out mentoring who sometimes lack innovations b) lack of student motivation to participate in activities optimally because they feel tired due to full day. The solution implemented by MI Unggulan Sabilillah Lamongan for teacher problems is to carry out routine evaluations.

The researcher suggests to all academicians at MI Unggulan Sabilillah Lamongan to improve the creation of a strategic plan (resntra) with at least the target to be achieved in a period of 3-5 years and above. So that the targets to be achieved in the future will be more structured and clearly directed.

خلاصة

الفنية، ماس رفقتية مولانا، 2024. إدارة البرامج المتميزة في تحسين الجودة غير الأكاديمية في مدرسة سبيل الله لامونجان الابتدائية المتميزة. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي. برنامج الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: (أ) أ.د. دكتور. ح. عبد الملك كريم أمر الله. ماجستير في الطب من الدرجة الأولى. (الثانية) د. ح. محمد وليد. م.أ.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرامج الممتازة، الجودة غير الأكاديمية، المدرسة الابتدائية

لا يقتصر التعليم على التعليم الأساسي، بل يشمل أيضًا التعليم العاطفي والمهاري. في الوقت الحالي، تعد جودة الأنشطة غير الأكاديمية في المؤسسات التعليمية أحد التقييمات الخاصة للجمهور لمعرفة جودة التعليم في هذه المؤسسات. تشكل الأنشطة غير الأكاديمية مقياسًا للتقييم الذي تقوم به المدارس لتحسين جودتها وسمعتها. حتى أن الأنشطة غير الأكاديمية تشكل الشيء الرئيسي في إدارة العديد من المدارس الدينية الرائدة من خلال استخدام النظارات الأكاديمية. وخاصة في مجال الإدارة التعليمية. تطرح هذه الأطروحة الأسئلة التالية: 1. كيف يتم لامونجان 2. كيف يتم تنفيذ البرنامج الرائد لتحسين MIUS التخطيط للبرامج المتفوقة في تحسين الجودة غير الأكاديمية في MIUS 3. كيف يتم تقييم البرامج المتفوقة في تحسين الجودة غير الأكاديمية في MIUS Lamongan الجودة غير الأكاديمية في لامونجان

تستخدم هذه الدراسة أسلوب المنهج النوعي لايجاد المشكلات وتركيز البحث. هذا النوع من البحث هو دراسة حالة تشمل فردًا واحدًا، أو عدة أفراد، أو مجموعة، أو برنامجًا بأكمله، أو نشاطًا. الباحث هنا يعمل كمخطط. وجامع بيانات. ومحلل بيانات، و مترجم بيانات، ورائد لنتائج البحث

MI Unggulan Sabilillah Lamongan من خلال هذا البحث، توصلت هذه الأطروحة إلى أن تخطيط البرامج المتفوقة في ينقسم إلى ثلاثة مستويات، وهي: (أ) المدى القصير، أي إنشاء مدرسة دينية رقمية، (ب) المدى المتوسط، أي التعاون في أنظمة التعلم الفعالة، والأساليب، وخاصة في تحقيق الإنجازات. (ج) على المدى الطويل، أي أن تصبح مدرسة رائدة لا تتفوق في المجال الأكاديمي فحسب، بل أيضًا في المهارات الشخصية والأخلاق النبيلة

، هناك العديد من العوامل المثبطة. بما في ذلك: MI Unggulan Sabilillah Lamongan في تحسين الجودة غير الأكاديمية في (أ) المعلمون الذين يقدمون التوجيه والذين يفتقرون أحيانًا إلى الإبداع (ب) عدم وجود دافع للطلاب للمشاركة في الأنشطة بشكل لمشاكل MI Unggulan Sabilillah Lamongan مثالي لأنهم يشعرون بالتعب بسبب يوم كامل. الحل الذي نفذته مؤسسة المعلمين هو إجراء تقييمات روتينية

يقترح الباحث على جميع الأكاديميين في معهد أونغولان سبيل الله لامونجان تحسين إعداد الخطط الاستراتيجية على الأقل بالأهداف التي يريدون تحقيقها في فترة تتراوح من 3 إلى 5 سنوات أو أكثر. حتى تكون الأهداف المراد تحقيقها في المستقبل أكثر تنظيمًا ووضوحًا في التوجيه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan basis konsepsi untuk mempersiapkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Dari data *World Population Review 2021* Indonesia berada pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia.¹ Dengan rendahnya mutu dan sumber daya manusia yang dihadapi dunia pendidikan, maka pada tingkat sekolah diperlukan adanya pembenahan dalam manajemen pendidikan. Suatu hal yang paling menonjol dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah pada lembaga madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama RI. Realitas mutu madrasah yang rendah, baik jumlah maupun mutunya, proses dan outputnya. Sehingga dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan masyarakat.²

Pendidikan tidak terbatas hanya pada pendidikan dasar, tetapi juga pendidikan secara emosional dan keterampilan. Saat ini, kualitas kegiatan non akademik dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu penilaian khusus bagi masyarakat untuk melihat mutu pendidikan pada lembaga tersebut. Kegiatan non akademik menjadi ukuran penilaian bagi sekolah dalam meningkatkan

¹ World Population Review, Education Rankings By Country 2024 (Worldpopulationreview.Com) (Diakses Pada 25 Maret 2024).

² Ki Supriyoko, *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia Dalam Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2004), 423.

mutu dan nama baiknya. Kegiatan non akademik bahkan menjadi hal utama dalam pengelolaan beberapa madrasah unggulan.³

Persaingan yang kian kuat pada bidang non akademik tersebut menjadi tolak ukur bahwa madrasah unggulan harus mengupayakan pembinaan non akademik secara lebih baik dan berkualitas. Madrasah perlu mengelola dan mengantarkan siswanya berprestasi di berbagai bidang perlombaan. Dari prestasi tersebut, masyarakat dapat melihat sejauh mana kualitas madrasah unggulan yang berbeda dari yang lain. Karena madrasah yang mampu menghasilkan siswa berprestasi akan mendapat kepercayaan lebih di mata masyarakat.⁴

Kegiatan non akademik di madrasah unggulan dapat disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran madrasah dan disesuaikan dengan bakat dan minat para siswa. Kemampuan siswa di bidang non akademik menjadi salah satu proses manajemen mutu pendidikan. Siswa yang memiliki potensi atau bakat tertentu akan lebih mudah mengembangkannya disertai dengan bimbingan dan latihan yang konsisten. Tujuannya agar lebih fokus dan kedepannya dapat mengikuti perlombaan sehingga meraih prestasi dengan baik.⁵

³ M. Zainut Tamam, *Manajemen Kurikulum Integrasi Di Pesantren Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan (Studi Multisitus Di Smp Negeri 3 Peterongan Jombang Dan Smp A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang)*, Disertasi Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, (2022), 3.

⁴ Yuri Dullah And Munir, "Manajemen Kesiswaan Di Sdit (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam," *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2020), 4.

⁵ Ahmad Hikami, Dkk, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (Jtik) Borneo*, Vol. 2, No. 1, 2020, 35.

Sebagaimana kegiatan non akademik sebagai pelengkap dalam penyempurnaan mutu madrasah, al-Qur'an juga menjelaskan tentang konsep manajemen dimana Allah Swt. adalah Sang Pencipta yang Maha Sempurna. Kesempurnaan ini membentuk sebuah sistem yang tanpa cacat. Isyarat tanpa cacat yang memberikan inspirasi ini tertera dalam Firman-Nya pada surah Al-Mulk/67: 3- 4 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۚ فَاَرْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ ثُمَّ اَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ اِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِئًا ۚ
وَهُوَ حَسِيرٌ ۙ

Tarjamahnya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?, Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah”.

Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik merupakan dua bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan manajemen madrasah. Namun, realitas kemerosotan pendidikan madrasah saat ini menunjukkan, bahwa mayoritas kepala madrasah terutama yang swasta masih belum memiliki kualitas, kompetensi, dan profesionalitas yang memadai. Terutama dalam bidang non akademik, kualitas mereka rata-rata berada di bawah kepala sekolah umum, baik dalam manajemen, wawasan kurikulum, keterampilan, inovasi, serta kreasi.⁶

⁶ Husni Rahim, *Madrasah Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 113-114.

Dalam ungkapan yang berbeda Malik Fadjar berpendapat bahwa yang menyebabkan perkembangan pendidikan Islam itu masih memiliki hambatan besar dikarenakan sifatnya yang tertutup dan ortodoks. Inilah yang menyebabkan pendidikan Islam tersingkir dari manajemen pendidikan nasional dan belum dikatakan sebagai lembaga pendidikan alternatif.⁷ Selanjutnya Azyumardi Azra mengatakan bahwa kendala manajemen madrasah adalah masih rendahnya visi dan orientasi para pengelola madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu madrasah.⁸

Dengan berbagai pendapat tersebut di atas, nampaknya pencerahan di lingkungan madrasah sangat diperlukan agar tetap *survive* dan menjadi bagian dalam sistem pendidikan nasional. Prestasi dijadikan tolok ukur setelah melakukan kegiatan dalam belajar di madrasah. Prestasi juga dapat diartikan sebagai buah dari aktivitas belajar yang dilakukan. Prestasi non akademik diartikan sebagai prestasi yang dicapai dari kegiatan diluar jam akademik atau dengan kata lain disebut dengan prestasi ekstrakurikuler.⁹

Seiring berjalannya waktu, Azyumardi Azra dan Halfian Lubis mengemukakan bahwa lambat laun madrasah dan sekolah Islam mulai menggeliat dan mengejar ketertinggalannya. Kehadiran madrasah atau sekolah Islam unggulan merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia, tentunya diharapkan memiliki peran yang begitu besar dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang layak diacungi jempol.

⁷ A Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), Xi-Viii

⁸ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Crsd Press, 2005), 73.

⁹ Moh. Zaiful Rasyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

Kemajuannya tidak hanya terletak pada kegiatan akademik saja, melainkan kegiatan non akademik juga.¹⁰

Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS) sebagai salah satu sekolah Islam swasta di Indonesia, khususnya di Lamongan tampaknya sangat layak masuk dalam daftar sekolah-sekolah unggulan. Terdapat berbagai program unggulan di dalamnya, seperti *Fun Learning Activity*, *Teach Parenting Classes*, Hafalan Surat Pendek, Hafalan Asmaul Husna, Hafalan Doa Harian, Bina Prestasi Siswa, *Home Visiting*, Jumat Ceria, Eksplorasi dan Budaya Baca.

MIUS terus menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan, seperti juara 1 lomba *Busana Casual Full Color* tingkat Nasional, juara 1 lomba Taekwondo tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba Taekwondo tingkat Nasional, juara 1 lomba *Fashion Show* tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba Kaligrafi tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba Tahfidz tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba Menggambar tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba *Public Speaking* tingkat Jawa Timur, dan lain sebagainya.

Pada Januari 2024 MIUS mendapatkan penghargaan Madrasah Berprestasi di Hari Amal Bhakti Kementrian Agama RI ke 78. MIUS menerima penghargaan tersebut sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi dan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan. Prestasi adalah bagian dari substansi yang melekat dalam visi

¹⁰ Khoirul Umam Sonhaji, Madrasah Merespon Tantangan Dunia Global, Dalam Jurnal Komunikasi Dunia Perguruan Madrasah, Jakarta: Pusat Pusat Pengkajian Islam Dan Masyarakat (Ppim) Uin Jakarta, 2006, Hal. 8.

MIUS. Selain itu, para lulusan MIUS banyak yang diterima di sekolah favorit, baik di Lamongan maupun luar Lamongan. Sekolah ini juga banyak diminati oleh para orang tua terbukti dari kenaikan jumlah siswa pada setiap tahun ajaran baru.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen MIUS Lamongan sehingga terjadi peningkatan prestasi non akademik siswa di setiap tahunnya. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi-prestasi siswa pada perlombaan atau kejuaraan yang diperoleh MIUS Lamongan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian konteks penelitian yang mendalam, maka penelitian ini memunculkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik MIUS Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan kajian konteks penulisan yang mendalam, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap sekolah tentang manajemen program unggulan. Di samping itu, juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum terintegrasi sekolah dan pondok pesantren. Di samping itu menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan islam dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentu ruang lingkup dari penelitian ini juga sama dengan penelitian-penelitian yang serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan landasan untuk penelitian sebagai berikut:

Pertama, Penelitian berupa artikel dari Ahmad Hikami, dkk tahun 2020 yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda”. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dalam meningkatkan prestasi non akademik. Perbedaan penelitian ini adalah fokus mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan non akademik, sedangkan penelitian penulis fokus membahas manajemen program unggulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi non-akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.

Kedua, Disertasi Sri Setyo (2021), berjudul “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2021”. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan dan evaluasi manajemen mutu untuk lembaga pendidikan berprestasi di MIN 1 dan 2 Sukoharjo. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu di madrasah negeri, sedangkan penelitian penulis terletak di madrasah swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu yang efektif di MIN 1 dan 2 Sukoharjo berkontribusi signifikan terhadap prestasi lembaga pendidikan tersebut.

Ketiga, peneliti Solikhin (2021) yang berjudul “Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di Mi Ma’arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen”. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan

manajemen berbasis madrasah di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang manajemen berbasis madrasah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang manajemen program unggulan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah di MI Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen berhasil menciptakan madrasah unggulan.

Keempat, penelitian Shela Putri Nur Jannah (2022) yang berjudul “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian terletak di madrasah negeri, sedangkan penelitian penulis terletak di madrasah swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto meningkat secara signifikan setelah pandemi COVID-19, dengan pencapaian di bidang agama, olahraga, dan seni.

Kelima, Tesis Abdul Hamid tahun 2021 yang berjudul “Komitmen Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MIN 1 Barito Utara”. Persamaan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Perbedaan penelitian ini adalah objek dan fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus kepada strategi kepala sekolah dan objeknya di madrasah negeri, sedangkan penelitian penulis di madrasah swasta dan berfokus pada manajemen program unggulannya. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan prestasi non-akademik melalui berbagai rapat dan pembentukan kepengurusan ekstrakurikuler.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Hikami, dkk “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda”. <i>Artikel, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo, 2020.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dalam meningkatkan prestasi non akademik.	Penelitian ini berfokus kepada strategi kepala sekolah.
2.	Sri Setyo “Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun 2021”. Disertasi IAIN Surakarta, 2021.	Fokus penelitian adalah meningkatkan mutu lembaga pendidikan	Penelitian ini fokus mengulas manajemen mutu secara umum sedangkan penelitian penulis fokus mengulas program unggulan
3.	Solikhin “Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di Mi	Fokus penelitian adalah manajemen program unggulan di madrasah	Penelitian ini membahas tentang manajemen berbasis madrasah di sekolah unggulan sedangkan penelitian penulis berfokus membahas

	Ma'arif Plus Jatinegara Sempor Kebumen". Tesis IAIN Kebumen, 2021.		manajemen program unggulan di Madrasah
4.	Shela Putri Nur Jannah "Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi prestasi non akademik madrasah, strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik serta mengidentifikasi sarana prasarana madrasah.	Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian
5.	Abdul Hamid "Komitmen Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MIN 1 Barito Utara". Tesis, IAIN Palangkaraya, 2021. dan untuk menganalisis kinerja guru dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MIN-1 Barito Utara. Hasil penelitian adalah kepala sekolah mempunyai komitmen dalam meningkatkan	Fokus penelitian adalah meningkatkan prestasi non akademik madrasah ibtidaiyah	Perbedaannya terletak di objek penelitian

	prestasi non akademik peserta didik. Selain itu, para guru juga memiliki kinerja dalam mengelola program belajar non akademik dengan baik.		
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Program Unggulan

Program unggulan merupakan program penunjang proses pendidikan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Program unggulan ialah runtutan langkah pelaksanaan dengan urutan tertentu dalam meraih keunggulan output pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹¹

Lembaga pendidikan akan lebih diminati masyarakat jika mampu mengembangkan program unggulan, dalam peningkatan program unggulan peran kepala sekolah sangat krusial yakni harus merancang, mencermati, serta memetakan program unggulan apa saja yang dipilih agar menarik minat serta sesuai kebutuhan masyarakat. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki wawasan keunggulan, dan memiliki kemampuan akademik serta karakter yang baik. Selain itu,

¹¹ Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta, Logos, 1999) Hal. 69-75.

program unggulan madrasah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, memperkuat sumber daya manusia, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.¹²

2. Mutu dan Prestasi Non Akademik

Mutu non akademik adalah tolok ukur minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah institusi pendidikan dalam penyelenggaraan layanan non akademiknya. Layanan non akademik ini mencakup berbagai kegiatan di luar kegiatan akademik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik.¹³

Mutu non akademik di madrasah ibtidaiyah (sekolah dasar Islam) mengacu pada tolok ukur minimal kualitas penyelenggaraan layanan non akademik yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh di luar ranah pembelajaran akademik. Mutu non akademik ini menekankan penanaman nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang mempersiapkan siswa menjadi individu yang utuh dan berkontribusi bagi masyarakat.

Prestasi non akademik merupakan hasil dari suatu kegiatan non akademik yang telah dikerjakan dan dilatih, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mendapatkan prestasi tentu tidak semudah yang dibayangkan, perlu perjuangan yang keras, melalui berbagai rintangan, dan

¹² Najib Habibi, "Manajemen Pengembangan Madrasah Yang Unggul Dan Kompetitif", *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2 (2020), 136.

¹³ Khoirul Amri, Muhamamd Syaifuddin Dan Syahraini Tambak, "Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, 2022: 884.

tantangan untuk dapat mencapainya. Poerwadaninta mengemukakan, prestasi non akademik merupakan hasil yang telah dicapai. Prestasi dinyatakan dalam bentuk simbol dengan tujuan menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar atas usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan.¹⁴

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu. Dalam sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja di dalam keseluruhan proses kerja.¹⁵ Mutu juga dapat didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu.¹⁶

Mutu non akademik mencakup berbagai aktivitas dan keterampilan yang tidak terkait langsung dengan mata pelajaran di sekolah. Aktivitas non akademik ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Contoh kegiatan non akademik antara lain olahraga, seni, musik, tari, teater, dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah atau dalam komunitas di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan non akademik adalah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa di bidang-bidang yang tidak tercakup dalam kurikulum akademik.¹⁷

¹⁴ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 137.

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 384

¹⁶ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>, Diakses Pada 29 Maret 2024

¹⁷ Jerry H Makawimbang, Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011), 42.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan secara singkat dan jelas terkait dengan isi pokok tesis yang memuat konsep-konsep teoretis maupun data penelitian yang dituangkan dalam enam bab yang menguraikan titik pembahasan yang berbeda, namun tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan mendukung.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan sub bab yang memaparkan tinjauan pustaka dan kajian dari beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan membahas tentang manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan.

Bab V Pembahasan dan analisis mengenai Perencanaan, Strategi Pelaksanaan, dan Evaluasi program unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MIUS Lamongan.

Bab VI Penutup dan Kesimpulan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program

1. Madrasah Unggulan

Finlandia dalam beberapa dekade terakhir mentransformasi sistem pendidikan di negaranya menjadi yang terbaik diseluruh dunia. Hal tersebut mengacu pada hasil tes yang diselenggarakan OECD (*Organization for Economic Cooperation & Development*) pada tahun 2015 yakni tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) negara Finlandia ada di jajaran negara teratas dengan kualitas pendidikan terbaik dilihat dari *science, reading, dan mathematics*. Pada tes ini Indonesia berada pada jajaran negara dengan kualitas pendidikan terendah.¹⁸

Menurut Anies Baswedan di balik berkembangnya pendidikan di Finlandia karena negara itu menganut apa yang telah ditulis dan diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Ironisnya berdasarkan pernyataan tersebut Indonesia saat ini jauh tertinggal dalam hal pendidikan, yang notabene Ki Hajar Dewantara merupakan bapak Pendidikan Indonesia, tetapi Pendidikan di Finlandia dapat berkembang dengan sangat pesat. Keadaan

¹⁸ Akhmad Suyoni, Andri Eko Prabowo, Nurhuda, "Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Filandia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, 2023: 89.

berbeda terjadi pada sistem Pendidikan Finlandia yang berhasil menempati posisi pertama sebagai sistem Pendidikan terbaik di dunia.

Negara Finlandia menunjukkan bahwa Pendidikan yang berlandaskan kesetaraan, tanggung jawab, berbudaya serta kerjasama mampu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Keberhasilan negara Finlandia tentunya dapat menjadi sebuah rujukan negara Indonesia untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengembangkan sistem Pendidikan yang baik.

Merujuk pada latar belakang pendidikan Finlandia, Madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang juga oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, seta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang terciptanya tujuan tersebut.¹⁹

Istilah sekolah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan menteri Pendidikan dan kebudayaan wardiman djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya pada tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan untuk wawasan keunggulan. Menurut wardiman, bahwa kehadiran sekoalah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan

¹⁹ Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), Hal. 39.

memiliki wawasan keunggulan. Di lingkungan kementerian agama, madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.²⁰

Madrasah unggulan perlu ditunjang oleh beberapa aspek seperti input yang unggul, guru yang professional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representative, yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya dapat menghasilkan output yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian tidak semua madrasah dapat memenuhi persyaratan tersebut, hanya sekolah-sekolah yang memiliki dan besar serta mempunyai pemimpin yang berjiwa entrepreneurship yang mampu menjalankan roda organisasi.

Sekolah unggul adalah sekolah yang dapat menghasilkan prestasi akademik peserta didik yang tinggi, menggunakan sumberdaya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah dan output sekolah bermanfaat bagi lingkungannya.²¹

Madrasah yang mengatasnamakan diri sebagai “unggulan” harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat bukan oleh madrasah itu sendiri.

²⁰ Iskandar Wiryokusumo Dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Cv. Rajawali, 1982), Hal. 93

²¹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 4.

Karena keunggulan berarti memiliki nilai lebih dibandingkan madrasah pada umumnya, tentunya nilai itu tidak dapat dilihat dari fisik saja melainkan aspek-aspek lainnya juga menentukan, misalnya proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas pendidikan, profesionalisme guru dan animo besar dari masyarakat.

Sebagai sekolah yang unggul, selain memiliki prestasi akademik yang tinggi, juga harus memiliki ciri-ciri serta keefektifan yang tinggi. Ciri-ciri sekolah unggul dapat diidentifikasi dari berbagai dimensi, terutama pada dimensi tata kelola dan prestasi akademik.

2. Program Madrasah Unggulan

Program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.²²

Lembaga pendidikan unggul juga ditujukan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan/kompetensi, kunci untuk menghadapi era regionalisasi/globalisasi antara lain: memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi, dan mampu mengomunikasikan ide dan informasi.

Kompri mengemukakan ciri-ciri kelas unggulan sebagai berikut:

²² S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 173-189

Menurut Suhartono dan Ngadirun program unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan;
- b. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa;
- c. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata;
- d. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas;
- e. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar;
- f. Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai;
- g. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat;
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya; dan

- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perencanaan Program Unggulan

Perencanaan dan penyusunan program dalam pengelolaan madrasah merupakan elemen penting untuk mewujudkan madrasah unggulan. Perencanaan program unggulan adalah sebuah proses yang sistematis untuk merumuskan, menyusun, dan menetapkan program-program yang dianggap istimewa dan memiliki nilai tambah bagi organisasi atau institusi. Program-program ini dirancang untuk mencapai tujuan yang spesifik dan terukur, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi pemangku kepentingan.

Proses perencanaan program unggulan sebagai berikut:²³

- a. Analisis situasi: Melakukan analisis situasi internal dan eksternal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan.
- b. Penetapan tujuan: Menetapkan tujuan program unggulan
- c. Pengembangan strategi: Mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan program unggulan.
- d. Penyusunan rencana aksi: Menyusun rencana aksi yang detail dan terukur.

²³ Agustini Buchari Dan Erni Moh. Saleh, "Merancang Program Unggulan", *Journal Of Islamic Education Policy*, Vol. 1, No. 2, 2020: 100.

- e. Implementasi program: Melaksanakan program unggulan sesuai dengan rencana aksi.

4. Pelaksanaan Program Unggulan

Dalam pelaksanaan program unggulan, dibutuhkan strategi pengembangan madrasah unggulan. Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang mana kata strategos sendiri berasal dari kata stratos yang berarti militer dan ag yang berarti memimpin. Dalam konteks awal strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²⁴ Hal ini dilakukan karena untuk menaklukkan musuh diperlukan pemikiran yang strategik agar berhasil dengan baik.

Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan dalam menciptakan madrasah unggulan:²⁵

a. Peningkatan kemampuan mengajar guru

Peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya. Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan para guru dalam

²⁴ John M. Bryson, *Perencanaan Strategi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 151.

²⁵ Depdik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ii, 1989), Hal. 859

seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian.

b. Optimalisasi dalam penggunaan media dan sarana pendidikan

Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pengajaran yang optimal.

c. Pelaksanaan supervisi secara rutin

Kegiatan supervisi dilakukan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga Kepala Sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

d. Menjalin kerjasama dengan masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya “Dewan Sekolah”. Namun demikian dalam kenyataannya bahwa masyarakat masih kurang peka terhadap kebutuhan sekolah

e. Penerapan disiplin yang ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain: datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan pulang belajar mengajar belum pada waktunya. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya secara optimal.²⁶

5. Evaluasi Program Unggulan

Madrasah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (school-based plan). Kebutuhan yang dimaksud misalnya, kebutuhan untuk meningkatkan mutu madrasah. Menurut Nahwawi sebagaimana yang dikutip Ahmad Sabri rencana yang perlu disusun oleh oleh madrasah dalam konteks pendidikan meliputi:1) Perumusan tujuan yang hendak dicapai, 2) Penentuan bidang/fungsi unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, 3) Menetapkan jangka waktu yang diperlukan, 4) Menetapkan metode atau cara penyampaian tujuan, 5) menetapkan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan, 6) merumuskan rencana evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat

²⁶ Agus Maimun Dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif...* Hal. 40

pencapaian tujuan, dan 7) menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.²⁷

Kepala Madrasah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mutu inilah kemudian Kepala Madrasah membuat rencana peningkatan mutu. Selain itu madrasah juga diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen sistem pembelajaran yang mencakup perilaku awal anak didik, kemampuan guru, kurikulum dan administratif.²⁸ Secara internal evaluasi dilakukan oleh warga madrasah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.

B. Mutu Prestasi Non Akademik

1. Mutu Pendidikan

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.²⁹ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang

²⁷ Ahmad Sabri, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: Iain Ib Press, 2000), Hal. 14.

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Hal. 156.

²⁹ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), Hal. 227

menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Kualitas atau mutu menurut Suhardan merupakan suatu kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan-harapan pelanggannya.³⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan derajat keunggulan suatu produk (barang/jasa) yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan para konsumennya.

Sudarwan Danim dalam Umiarso dan Gojali memiliki pandangan lain tentang pengertian mutu. Menurutnya, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.³¹

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada

³⁰ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 111.

³¹ Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2010), H. 125

sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.³²

Menurut Deming, mutu ialah sebuah multidimensi untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.³³ Menurut Oemar Hamalik pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sesuai dengan standar ideal.

Selanjutnya, berbicara teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan.³⁴ Menurut Fuad Ihsan, pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁵

³² Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Terj. Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi*. (Yogyakarta: Ircisod, 2010), Hal. 29

³³ Edward Deming, *Leadership For Quality, Executive Handbooks*, (New York, 2017), H. 84

³⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), Hal. 33

³⁵ Tjiptono F. & Diana, A, *Total Quality Management (Tqm), Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), Hal. 3

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.³⁶

2. Standarisasi Mutu Non Akademik

Secara umum, standar mutu non akademik mencakup beberapa bidang berikut:

a. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM):

1. Standar kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan non akademik
2. Standar kinerja dosen dan tenaga kependidikan non akademik
3. Standar pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan non akademik

b. Bidang Tata Kelola:

1. Standar tata kelola organisasi dan manajemen
2. Standar tata kelola keuangan
3. Standar tata kelola aset dan sarana prasarana

c. Bidang Kemahasiswaan:

1. Standar layanan kemahasiswaan
2. Standar pengembangan minat dan bakat peserta didik
3. Standar pembinaan karakter peserta didik

³⁶ 8 Aan Komariah Dan Cepi Tiratna. *Visonary Leadershif, Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 5.

d. Bidang Sarana dan Prasarana:

1. Standar kelayakan sarana dan prasarana
2. Standar pemeliharaan sarana dan prasarana
3. Standar pemanfaatan sarana dan prasarana

e. Bidang Sistem Informasi dan Komunikasi (TIK):

1. Standar infrastruktur TIK
2. Standar aplikasi TIK
3. Standar keamanan TIK

f. Bidang Keuangan:

1. Standar pengelolaan keuangan
2. Standar pelaporan keuangan
3. Standar audit keuangan

g. Bidang Kerjasama:

1. Standar kerjasama dengan pihak luar
2. Standar pengelolaan kerjasama
3. Standar monitoring dan evaluasi kerjasama

h. Bidang Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan, dan Keindahan

Lingkungan (K3KL):

1. Standar keamanan lingkungan
2. Standar ketertiban lingkungan
3. Standar kebersihan lingkungan
4. Standar kesehatan lingkungan
5. Standar keindahan lingkungan

Setiap institusi pendidikan dapat menyusun standar mutu non akademiknya sendiri dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan institusi, serta kondisi dan kebutuhan lokal. Standar mutu non akademik harus diimplementasikan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan peserta didik di luar jam kurikuler, sehingga disebut kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat

³⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), 188.

peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada, bahwasannya siswa dituntun dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya hingga dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

4. Tujuan Kegiatan Non Akademik

Peningkatan keberhasilan non akademik merupakan bentuk dukungan pendidikan yang berlangsung diluar jam pelajaran dan diawasi oleh seorang pembina. Pembinaan prestasi non akademik dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan bakat non akademiknya dan memenangkan perlombaan di tingkat regional, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Tujuan meningkatkan keberhasilan non akademik yaitu untuk meningkatkan bakat siswa dalam praktik pembelajaran di luar akademik.

Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk dapat memimpin para siswanya agar unggul dalam berbagai mata pelajaran dalam kompetisi yang dilaksanakan untuk tingkat siswa, baik dalam akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu mendapatkan juara akan mendapat kepercayaan masyarakat bahwa sekolah itu bermutu baik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pengembangan potensi non akademik siswa. Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan sistematis agar tercapai tujuan yang diharapkan. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola, sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukannya panduan yang dapat membimbing dalam menyelenggarakannya.³⁸

5. Prinsip Kegiatan Non Akademik

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa tetapi juga efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mengatur siswa di luar jam pelajaran lebih sulit dari mengatur siswa dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan memberikan pengarahan dan pembinaan agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik.³⁹

³⁸ M. Ardiyansyah, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjojati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022". *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1 No. 2 ,Juli-Desember 2021, Hal. 169-170

³⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 294.

Kerangka Berpikir

Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan



Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan?
2. Bagaimana implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di MIUS Lamongan?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi implementasi manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu non akademik di MIUS Lamongan?



Teori Penelitian

1. Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian (Robinson, 2008)
2. Mutu Non Akademik (Edward Deming, *Out of The Crisis*, 1986)



METODE PENELITIAN



HASIL PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang manajemen program unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan non akademik di MIUS Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk menemukan permasalahan dan fokus penelitian.⁴⁰ Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang melibatkan satu individu, beberapa individu, kelompok, seluruh program, atau kegiatan.⁴¹ Studi kasus ini digunakan untuk mempelajari berbagai topik dan memperjelas pemahaman mereka tentang fenomena yang kompleks. Selanjutnya, penulis mengembangkan pertanyaan penelitian dan/atau proposisi untuk memilih kasus, mengidentifikasi fokus, dan memperbaiki batas yang disarankan untuk membangun elemen-elemen dalam desain penerapan.⁴² Studi kasus ini memberikan alat yang kuat bagi penulis untuk memahami dan menjelaskan kasus-kasus yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu.

⁴⁰ 1 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), H.11.

⁴¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*, (London: Sage Publications,1998) , 81.

⁴² Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: Uin Maliki Press, 2020), 21.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, juga menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data begitupun juga bantuan orang lain. Peneliti disini bertindak sebagai, perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴³ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yaitu: Kepala Sekolah, Ketua yayasan, komite madrasah serta perwakilan guru, siswa dan masyarakat meliputi alumni dan wali santri. Dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah (MIUS), lebih tepatnya MIUS Lamongan didirikan oleh Yayasan Sabilillah Lamongan dan dewan guru beserta para wali murid pada tahun 2008 tempatnya terletak Jl. Veteran No. 49 Lamongan. MIUS Lamongan merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A di Kabupaten Lamongan. Jumlah ustadz/ustadzah ada 60 orang. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan

⁴³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

Sabilillah Lamongan (MIUS) berdiri di bawah naungan Yayasan Sabilillah Lamongan, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekwensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pegetahuan umum), padahal keilmuwan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekwensi yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

Alasan peneliti memilih MIUS Lamongan ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: Pertama, MIUS Lamongan merupakan salah satu sekolah swasta yang bereputasi baik dalam hal pencapaian akademis, hasil ujian nasional atau prestasi siswa dalam berbagai kompetisi; Kedua, MIUS Lamongan mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid (paguyuban kelas dan *Teach Parenting Classes*) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas; Ketiga, MIUS Lamongan. mempunyai beberapa program-program seperti : *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, *Home Visiting*, Bimtek guru, *outbound* dan lain-lain. Oleh karena itu,

peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui sejauh mana hasil dari peningkatan mutu di MIUS Lamongan setelah mengimplementasikan program-program unggulannya.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah keterangan yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data tersebut diperoleh.⁴⁴ Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁴⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, ketua yayasan, serta sumber data pendukung yaitu para ustadz dan ustadzah, komite madrasah, santri dan masyarakat meliputi alumni dan wali santri. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴⁶ Data utama

⁴⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Vi, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2006), 129.

⁴⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁴⁶ Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi Dan Fokus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 130

dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa Data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.⁴⁷ Dalam penelitian ini data digali dengan melihat data-data berupa dokumen madrasah seperti profil dan visi misi madrasah. Dokumen kurikulum madrasah, foto foto kegiatan dan arsiparsip kegiatan, semua merupakan data sekunder yang peneliti lakukan di lapangan. Sumber sekunder bisa juga berupa referensi-referensi yang menunjang terhadap proses penelitian seperti buku-buku, artikel, jurnal dan tentang kurikulum integratif madrasah dan pesantren.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Implementasi Manajemen Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIUS Lamongan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

⁴⁷ Haris Herdiansyah, Wawancara, *Observasi Dan Focus Group: Sebagai Instrumen He Alian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers 2015), 131.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara lisan atau dikatakan secara langsung pada subjek penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti berharap mendapatkan jawaban langsung dari responden. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan berbagai pihak terkait, terutama kepala sekolah, pengurus, dan dewan pengajar.

Tabel 3.2 Sumber Data Proses Wawancara

No	Indikator	Jabatan	Pertanyaan
1.	Manajemen Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MIUS Lamongan	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Kurikulum 4. Guru	1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Sabilillah Lamongan? 2. Bagaimana sejarah berdirinya MIUS Lamongan? 3. Program apa yang digunakan madrasah ini? 4. Mengapa madrasah ini disebut unggulan? 5. Apakah ada pedoman atau kerangka kerja tertentu yang digunakan dalam merancang program unggulan di madrasah ini? 6. Model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di madrasah?
2.	Pelaksanaan Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MIUS Lamongan	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Kurikulum 4. Guru	1. Apa strategi konkrit yang dapat digunakan madrasah untuk mengimplementasikan program unggulan? 2. Apa saja sarana dan prasarana dalam menunjang proses pelaksanaan program unggulan madrasah?

			<p>3. Apakah terdapat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya di madrasah?</p> <p>4. Bagaimana guru-guru atau instruktur terlibat dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler madrasah?</p> <p>5. Apakah ada pelatihan atau dukungan yang diberikan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan program ekstrakurikuler ini dengan efektif?</p>
3.	Evaluasi Manajemen Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MIUS Lamongan	<p>1. Kepala Madrasah</p> <p>2. Guru</p> <p>3. Alumni MIUS</p>	<p>1. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program unggulan madrasah?</p> <p>2. Apa indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks program unggulan?</p> <p>3. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>4. Prestasi non akademik apa saja yang sudah diperoleh peserta didik MIUS dari hasil program unggulan madrasah?</p> <p>5. Bagaimana kualitas lulusan yang dihasilkan di MIUS Lamongan dari hasil pelaksanaan program unggulan madrasah?</p>

2. Observasi

Satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomenafenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Metode observasi menurut Gordon E Mils dalam ialah "sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut".

Dalam pengamatan ini menggunakan observasi pasif, dimana peneliti akan terjun langsung dalam mengamati dan mencari informasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian di MIUS Lamongan.

Tabel 3.1 Data Observasi

No	Keterangan	Peristiwa yang diamati
1.	Manajemen program unggulan dan ekstrakurikuler	Proses belajar mengajar
		Program belajar
		Materi pembelajaran
		Metode pembelajaran
		Perencanaan pembelajaran
2.	Meningkatkan mutu pendidikan non akademik	Evaluasi hasil belajar
		Kegiatan non akademik
		Kualitas jasa Eskul
		Kondisi SDM
		Kondisi sarana prasarana

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, maupun sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung maupun film.⁴⁸

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang proses penelitian dimana tidak semua hal dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja. Teknik dokumentasi dapat dijadikan sebagai penguat dan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai Implementasi manajemen program unggulan di MIUS Lamongan.

Tabel 3.3 Dokumen yang diperoleh

No	Indikator	Dokumen yang diperlukan	Sasaran
1.	Profil Lembaga Pendidikan	1. Sejarah Singkat Lembaga Pendidikan 2. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan 3. Identitas Lembaga Pendidikan 4. Struktur Organisasi	Website MIUS
2.	Program Unggulan	1. Silabus	Waka Kurikulum

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 240.

		2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
		1. Kurikulum Lembaga Pendidikan 2. Kalender Akademik 3. Perangkat Pembelajaran	Waka Akademik
3.	Mutu Non Akademik	1. Daftar Peserta Didik 2. Daftar Tenaga Pendidik 3. Daftar Prestasi dan Lulusan	Waka Kesiswaan
		1. Daftar Sarana dan prasarana	Waka Sarpras

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.⁴⁹

Langkah-langkah kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan:

a. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Selanjutnya yaitu peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

⁴⁹ Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: Ui Press,2014), 31.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), 124.

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menjamin keabsahan data, Lincold dan Guba dan Moleong memberikan saran tujuh metode pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.⁵¹

Untuk dapat mengetahui data yang diperoleh memang sudah memenuhi kriteria keabsahan data apa tidak maka perlu menggunakan teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁵¹ 4 Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: Uin Maliki Press, 2020), 91

- b. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data.
- c. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian.
- d. Kajian kasus negatif, digunakan peneliti untuk memantapkan kesimpulan yang dibuat sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua obyek penelitian yang relevan tanpa kecuali. Caranya dengan mencari kasus lain yang bertentangan dengan kasus tersebut sampai ditemukan kesesuaian.
- e. Pengecekan anggota, dengan cara peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subyek penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan buku –buku atau jurnal yang didalamnya memuat teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Dan pada tahap ini peneliti menyiapkan data-data guna untuk melakukan

observasi seperti meminta izin kepada lembaga tempat penelitian dan menyiapkan peralatan untuk penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti akan menyusun dan menarik kesimpulan secara sistematis dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Unggulan Sabilillah Lamongan⁵²

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan (MIUS) adalah lembaga sekolah berbasis madrasah yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sabilillah Lamongan. Madrasah ini didirikan sebagai solusi alternatif atas problem pendidikan yang bertumbuh kembang di lingkungan masyarakat.

Selama ini, masyarakat selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah lulusan tersebut kurang mampu dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah lulusan pendidikan tersebut kurang mampu dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

⁵² Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

MI Unggulan Sabilillah Lamongan didirikan oleh Yayasan Sabilillah Lamongan dan dewan guru beserta para wali murid pada tahun 2008 tempatnya terletak Jl. Veteran No. 49 Lamongan. Sejak awal berdiri, MI Unggulan Sabilillah Lamongan sudah bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan baik di wilayah Lamongan dan sekitarnya atau di luar Lamongan, seperti yang tertuang dalam visi yakni “Unggul, Berkualitas, dan Berakhlaq Karimah”.

Bermula dari silaturahmi yang hangat terjadilah komunikasi yang indah oleh KH. Ghofar Ismail yang bercita-cita membangun sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan. Karena beliau melihat bahwa sangat diperlukan meningkatkan kualitas di bidang Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan agar anak-anak generasi penerus bangsa lebih cerdas dalam bertindak di era modern ini.

MI Unggulan Sabilillah atau yang lebih dikenal dengan sebutan MIUS merupakan Lembaga yang didirikan dengan komitmen yang tinggi untuk membangun anak bangsa dengan landasan Islami dan berkarakter. Terlihat dalam program pembelajaran yang di desain dengan ramah anak yang merupakan landasan penerapan pendidikan yang tepat untuk pendidikan tingkat dasar.

Program utama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan bekal dalam pembentukan sikap dasar yang islami dalam penanaman akhlaq ubudiyah, cinta Al-Quran dan menekankan dalam pembiasaan berbudaya islami seperti gemar ibadah, gemar belajar, disiplin, jujur,

mandiri, tanggung jawab, kreatif inovatif serta penguatan dibidang kongnitif dan *life skill*.

Tepat di tanggal 20 Jumadil awal 1429 H atau 15 Mei 2008 MI Unggulan Sabilillah resmi didirikan, dengan konsep pembelajaran *full day school* yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum internal yang menekankan aspek spiritual, kecerdasan dan sosial secara komprehensif dengan pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidangnya. Program-program pembelajaran yang fun dan menarik serta kegiatan-kegiatan yang memacu kreatifitas dan prestasi peserta didik, selalu terupdate di media sosial baik di Facebook, Instagram, Youtube bahkan Website.

MI Unggulan Sabilillah merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Sumargo No. 1A Tlogoayar Lamongan. Adapun lokasi MI Unggulan Sabilillah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang mana terletak jauh dari pemukiman penduduk dan jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor atau kendaraan umum yang melintasi di jalan raya dapat diminimalisir. Ditambah dengan lokasi yang banyak ditanami pepohonan sehingga menciptakan nuansa belajar yang damai, nyaman dan asri membuat peserta didik lebih tenang, senang dan konsentrasi dalam belajar.

2. Moto, Jargon dan Logo MI Unggulan Sabilillah Lamongan⁵³

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah yang kita kenal dengan sebutan MIUS memiliki Moto “Beriman, Kreatif Dan Sukses”. Dengan moto tersebut peserta didik MI Unggulan Sabilillah diharapkan mampu memupuk nilai-nilai keimanan dan ketuhanan menjadi lebih kuat dengan membiasakan mereka melakukan ibadah-ibadah baik *mahdoh* atau *ghair mahdoh*, serta akhlak yang baik sebagai konsekuensi keimanan mereka dan bukti ketaatan mereka dalam melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁵⁴

Selain beriman juga kreatif, siswa kreatif adalah siswa yang secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinil dan sesuai dengan keperluan. Siswa kreatif mampu melihat sesuatu dari berbagai macam sisi dan dapat menemukan jalan keluar yang berbeda dari siswa lainnya.

Jargon MI Unggulan Sabilillah adalah “Raih Prestasi Tanpa Henti”. Kesuksesan adalah impian bagi semua orang apalagi bagi peserta didik, dengan berbekal jargon tersebut diharapkan peserta didik MI Unggulan Sabilillah menjadi manusia yang berprestasi dan sukses baik dunia maupun akhiratnya.

⁵³ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

⁵⁴ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

Adapun arti logo MIUS adalah:⁵⁵

- a. Gambar buku dan bulpoin: Buku berarti belajar dan membaca merupakan jendela dunia. Bolpen berarti apa-apa yang dilakukan harus di tulis. Berwarna putih yang artinya bersih.
- b. Bulan Sabit: Berarti generasi muda. Berwarna kuning berarti semangat dalam belajar.
- c. Bintang: Satu bintang yang besar berarti sunah Rasulullah. 4 bintang sebelah kanan berarti sahabat nabi. 4 bintang sebelah kiri berarti 4 madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Berjumlah 9 bintang dengan maksud ajaran wali songo sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.
- d. 6 pancaran sinar menunjukkan rukun iman
- e. Rantai bulat di dalam berarti ikatan kekeuargaan yang tidak dapat dipisahkan
- f. Bentuk logo segi lima berarti rukun islam
- g. Tulisan MI Unggulan Sabilillah berbentuk balok yang berarti ketegasan dan nama sebuah lembaga
- h. Warna dasar hijau menunjukkan kesejukan, kedamaian dan persaudaraan
- i. 2 sisi garis menunjukkan hubungan dengan Allah dan hubungan antar manusia

⁵⁵ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Unggulan Sabilillah Lamongan⁵⁶

a. Visi

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Ia berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri. Dengan visi “Mewujudkan Insan Yang Unggul, Berbudaya Dan Berakhlak Karimah” harapan dari muassis MI Unggulan Sabilillah yakni mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun prilaku yang baik, cinta akan budaya serta para peserta didik memiliki kepribadian yang bagus sebagai bekal kehidupan di masyarakat, yang disepakati dalam penerapatan pengembangan kurikulum berkarakter sesuai dengan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama’ah. Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:⁵⁷

1. Unggul dalam Iman, Taqwa, dan Birrul Walidain
2. Unggul dalam Teknologi Pembelajaran Digitalisasi
3. Unggul dalam Sumber Daya Manusia
4. Unggul dalam pengelolaan pembelajaran
5. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
6. Unggul dalam pengembangan kurikulum berkarakter

⁵⁶ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

⁵⁷ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

7. Unggul dalam mengembangkan budaya dan nilai karakter bangsa
8. Unggul dalam ketrampilan berbahasa Jawa, Arab dan Inggris
9. Unggul dalam mengembangkan wawasan Adiwiyata
10. Unggul dalam skolastik / gerakan literasi dan numerik
11. Unggul dalam pengembangan *Life Skills* jiwa kemandirian

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, MI Unggulan Sabilillah mengembangkan misi sebagai berikut :⁵⁸

- a. Membentuk karakter Peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan birrul Walidain
- b. Melaksanakan teknologi pembelajaran digitalisasi
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- d. Meningkatkan inovasi, inspiratif dan kompetitif dalam Pengelolaan Pembelajaran
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- f. Pengembangan kurikulum berkarakter ala ajaran Islam ala Ahlulsunnah wal Jama'ah
- g. Mewujudkan cinta budaya dan nilai karakter bangsa
- h. Meningkatkan gemar ketrampilan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris
- i. Mengembangkan wawasan Adiwiyata yang Islami dan berkarakter
- j. Meningkatkan kemampuan skolastik / gerakan literasi dan numerik

⁵⁸ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

- k. Mengembangkan *Life Skills* jiwa kemandirian dengan kegiatan yang *fun*

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara rinci tujuan MI Unggulan Sabilillah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan karakter Peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan birrul Walidain
2. Mengembangkan teknologi pembelajaran dan penilaian berbasis digital
3. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu
4. Mengembangkan jiwa inovasi, inspiratif dan kompetitif dalam pengelolaan pembelajaran
5. Merealisasikan prestasi akademik dan non akademik dengan gemilang
6. Mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum berkarakter ala ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah
7. Menguatkan cinta budaya dan nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari
8. Merealisasikan gemar trampil berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris dengan santun
9. Membangun wawasan Adiwiyata yang Islami dan berkarakter
10. Meningkatkan kemampuan skolastik / gerakan literasi dan numerik

11. Mengembangkan Life Skills jiwa kemandirian dengan kegiatan yang fun

Adapun selayang pandang MI Unggulan Sabilillah Lamongan sebagai berikut:⁵⁹

1. Nama madrasah : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
2. NPSN : 60718573
3. NSM : 111235240006
4. Alamat madrasah :
 - a. Alamat : Jl. Sumargo No. 1A
 - b. Provinsi : Jawa Timur
 - c. Kabupaten : Lamongan
 - d. Kecamatan : Lamongan
 - e. Kode Pos : 62218
 - f. No. Telpon : (0322) 311256
5. Status Madrasah : Swasta
6. Tahun dibuka : 2008
7. Organisasi penyelenggara : Sabilillah
8. Ketua badan penyelenggara : Ongki Wijaya Ismail Putra, ST
9. Peringkat akreditasi : A
10. Tahun akreditasi : 2020
11. Kurikulum : Nasional
12. Luas lahan : 13 Hektar

⁵⁹ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

13. Status lahan : Milik Yayasan
14. Status bangunan : Milik Yayasan
15. Identitas Kepala madrasah :
- Nama Kepala Madrasah : Uswatun Hasanah, MA
 - Alamat : Witara Blok D3 No. 20 Lamongan
 - No. HP kepala madrasah : 082143615722
16. e-mail madrasah : miuslamongan@gmail.com
17. Website : www.mius.sch.id

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁰

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Unggulan

Sabilillah

Jenis PTK	Pendidikan/Jenis kelamin						Jumlah	
	S2		S1		<S1		Lk	Pr
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
PNS DPK sertifikasi				1				1
Sertifikasi		1	5	5			5	6
Non sertifikasi			11	14			11	14
Tenaga administrasi			1	1		2	1	3
UKS				1				1
Perpustakaan				1				1
Kantin				1		1		2
Keamanan					2		2	
Kebersihan					3		3	
Jumlah		1	17	24	5	3	22	28

⁶⁰ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

5. Data Wali Kelas dan Siswa⁶¹

Tabel 4.2 Data Wali Kelas dan Siswa MI Unggulan Sabilillah

Kelas	Wali Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1A	Siti Rabi'ah Al' Adawiyah, S.Pd	12	10	22
1B	Alvi Faiqotun Nafsah, M.Pd	12	9	21
1C	Wiwin Erlina, S.Pd	12	10	22
1D	Gladyoline Syadzal Haq, M.Pd	12	9	21
2A	Siti Zaroh, S.Pd	15	11	26
2B	Istika Nurdina, S. Pd	12	12	27
2C	Ahmad Ali Marzuqi, M. Pd	17	8	25
3EXC	Fibriyati Wilujeng, S.Pd	11	9	20
3A	Pamuji, S.Sn Ika Niscahyati, S. Pd	18	7	25
4EXC	Annisa Nawang W, S. Pd	7	13	20
4A	Aidatur Runis, S. Ag	21	12	33
5 EXC	Fauzia Farida, S.Pd	9	11	20
5 A	Nur Huda, S.M	16	12	28
6A	Novita Rahmawati, S. S	14	12	26
6B	Junaidi Abdillah, S.Pd.I	17	9	26

⁶¹ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

6C	Ja'far Shodiq, S. Pd	15	11	26
6D	Muhammad Syafi'I, S.Pd	16	9	25
Jumlah		236	174	413

7. Data Sarana dan Prasarana⁶²

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MI Unggulan Sabilillah

Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang kepala madrasah	1	1	-	-
Ruang guru	1	1	-	-
Ruang tata usaha	1	1	-	-
Ruang kelas	17	17		
Ruang media	1	1		-
Ruang pelayanan satu pintu	1	1	-	-
Ruang makan	1	1	-	-
Ruang perpustakaan	1	1	-	-
Ruang kantin	1	1	-	-
Gudang	1	1	-	-
Mushola	1	1	-	-
Laboratorium IPA	1	1	-	-
UKS	1	1	-	-
Ruang serba guna	1	1		-
Toilet guru	4	4	-	-
Toilet siswa	13	13	-	-
Dapur	1	1	-	-
Rumah penjaga	1	1	-	-
Lapangan olahraga	3	3	-	-

⁶² Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

8. Jumlah Prestasi MI Unggulan Sabilillah Lamongan Tahun 2023-2024⁶³

Tingkat Kabupaten	210
Tingkat Provinsi	24
Tingkat Nasional	18
Tingkat Internasional	1
Akademik	170
Non Akademik	83

B. Paparan Data Hasil Penelitian Manajemen Program Unggulan

Dari paparan data dan hasil penelitian melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian di lapangan, kemudian disajikan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan

Konsep program unggulan yang dilaksanakan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan memiliki beberapa pembahasan, *Pertama* tujuan program unggulan. *Kedua*, komponen isi program unggulan. *Ketiga*, struktur program unggulan.

a. Tujuan Program Unggulan

⁶³ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

Dalam menentukan tujuan program unggulan, pihak madrasah harus menyesuaikan dengan visi dan misi sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah:

“Sebenarnya awal mula dinamakan Madrasah Unggulan karena madrasah ini di bawah naungan Yayasan Sabilillah. Yayasan Sabilillah itu punya banyak lembaga, salah satunya MI Unggulan Sabilillah yang terletak di tengah Kota Lamongan sehingga pendiri Yayasan memberikan nama Madrasah Unggulan, yaitu unggulannya Sabilillah. Program unggulan yang ada di dalamnya bertujuan untuk mencapai visi dan misi MIUS. MIUS ini menjadi *branding* Yayasan Sabilillah. Kami memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran mendukung pencapaian tujuan jangka panjang lembaga secara konsisten dan efektif.”⁶⁴

Sebagaimana pernyataan di atas bahwa tujuan dari mengimplementasikan program unggulan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Visi dan misi tersebut menjadi rujukan dalam menyusun program kegiatan yang tertuang dalam kalender akademik, Program tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Poses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran dalam musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap guru wajib memiliki pedoman dalam mengajar.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum tentang perencanaan program atau pembuatan kerangka kerja:

“Dengan merancang pedoman atau kerangka kerja berdasarkan visi, misi, dan tujuan lembaga, MI Unggulan Sabilillah menegaskan

⁶⁴ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

komitmen mereka terhadap pendidikan yang terintegrasi dan bermakna”.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan Waka Kurikulum tersebut, diuraikan bahwa perencanaan dan pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap aspek kurikulum, dari aspek akademis hingga nilai-nilai keislaman, dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi lembaga.

b. Komponen Program Unggulan

Komponen program unggulan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan program unggulan. Komponen program unggulan di MI Unggulan Sabilillah berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah:

“Disini ada pedoman komponen khusus untuk menjalankan roda organisasi madrasah ini. Sehingga muncul beberapa program yaitu program pemerintahan dan internal. Jika program pemerintahan, sesuai dengan dengan aturan pemerintah yaitu masuk di KBM efektif. Sedangkan program internal adalah tambahan yang dirancang khusus untuk MIUS, seperti program unggulan dan unggulan khusus.”⁶⁶

Dalam hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa MI Unggulan Sabilillah menyongsong pendekatan yang sangat tersusun rapi dan terarah dalam merumuskan program unggulan mereka. Berpedoman pada visi, misi, dan tujuan lembaga memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan pandangan jangka panjang terhadap pendidikan di MI Unggulan Sabilillah. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga untuk mengakar pendidikan mereka pada nilai-nilai Islam dan filosofi pendidikan.

⁶⁵ Nanik Mufidah, Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁶⁶ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Dari data dokumentasi yang penulis temukan, dijelaskan bahwa MI Unggulan Sabilillah sebagai sekolah yang memiliki visi unggul, MI Unggulan Sabilillah memiliki beberapa program unggulan umum sebagai penunjang dari tercapainya visi, yakni:⁶⁷

1. *Ubudiah Sholihah*

Pembiasaan amalan ibadah Sunnah dan Wajib melalui (Sholat Dhuha, sholat wajib, dan Istighotsah) yang bertujuan menghantarkan peserta didik menuju derajat mulia di sisi Allah.

2. *Yaumiah Bil Qur'an*

Pembelajaran Al-qur'an dengan membaca, menulis, memahami dan menghafal melalui (BTA dan kelas Tahfidz) yang bertujuan menanamkan generasi Islam cinta Al-qur'an.

3. *Pesantren Day*

Kegiatan pembelajaran bernuansa kehidupan pesantren dengan mempelajari kitab kuning, nadhom, Bahasa dan beberapa kegiatan kemandirian

4. *Jum'at Ceria*

Program pembiasaan Jum'at sehat dan bersih dengan kegiatan olah raga, pemeriksaan kebersihan diri, dan aksi peduli lingkungan sekolah.

5. *Cinta Bahasa*

⁶⁷ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Pembiasaan peserta didik untuk memiliki kecakapan berbahasa tradisional dan Bahasa Asing (Jawa, Arab, dan Inggris) dengan program hari bahasa

6. Sekolah Para Juara

Program kelas Olimpiade yang bertujuan melatih dan membekali peserta didik menjadi unggul dan siap berkompetisi dalam berbagai bidang.

7. Hubbul Wathon

Program kepramukaan dan Organisasi CSIO yang melatih dan membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, suka bergotong royong, peduli lingkungan, cinta alam, mampu bekerjasama, dan memiliki jiwa kepemimpinan sehingga siap membangun bangsa.

Adapun aplikasi program nyata :

1. Akhlak Karimah

- a. Tutur kata yang sopan
- b. Birrul Walidain dan Murobbi
- c. Tata krama pergaulan
- d. Disiplin dan Rajin
- e. Sosial – kemandirian
- f. Kesadaran mendirikan sholat (Wajib dan Sunnah)
- g. Menanamkan budaya berliterasi, budaya bersih dan budaya lingkungan hijau

2. Akademik

- a. Tartil Baca Al Qur'an
- b. Hafal juz amma dan doa sehari-hari
- c. Hafal surat-surat pilihan dalam Al Qur'an
- d. Ketuntasan kompetensi dasar pembelajaran
- e. Kemampuan berbahasa Jawa, Arab, dan Inggris
- f. Membaca dan menulis sebagai kebutuhan
- g. Mengembangkan literasi kurikulum merdeka belajar
- h. Terampil berkomunikasi
- i. Menghasilkan karya tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)

3. Pembiasaan Diri⁶⁸

- a. Sholat Dhuha
- b. Istighosah
- c. Sholat berjamaah
- d. Khotmil qur'an
- e. Yasin
- f. Diba'
- g. Hari Bahasa
- h. Bakti sosial
- i. Keputrian
- j. *Home visit*

⁶⁸ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

- k. Tahlil/doa Bersama
- l. Majlis ta'lim
- 4. Ekstrakurikuler :⁶⁹
 - a. Pramuka
 - b. Tari
 - c. Qosidah
 - d. Banjari
 - e. Lukis
 - f. Qiro'ah
 - g. Pildacil
 - h. Futsal
 - i. Taekwondo
 - j. Bola voly
 - k. Tenis meja
 - l. Bulu tangkis
 - m. Biola
 - n. Tata boga
 - o. PMR
 - p. Seni music
 - q. Karya tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS)

⁶⁹ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

Selain program unggulan umum, MIUS juga memiliki program unggulan khusus, yaitu:⁷⁰

1. Kelas Tahfidz
2. Kelas Olimpiade
3. Mius Creativitie Class
4. Wisata Edukasi
5. Kelas Minat Bakat
6. Pesantren Day
7. Mius Swimming Education (MSE)
8. DARING (Darus Keliling)
9. Kelas *Excellent*

c. Struktur Program Unggulan

Pembelajaran unggul adalah proses pembelajaran yang membuat anak-anak senang, betah dan nikmat belajar. Proses pembelajaran unggul adalah proses yang dapat memunculkan kegiatan belajar mengajar yang menggairahkan. Sebagaimana pernyataan dari salah satu guru:

“Pembelajaran unggul dapat dicapai para peserta didiknya dengan cara mengembangkan kemampuan peserta didik dan merubah kondisi-kondisi pembelajaran”.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

⁷¹ Nawang, Guru dan Koordinator Kelas *Excellent* Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kurikulum yang sesuai, guru yang kompeten, adanya ciri-ciri khusus dari kelas reguler, dukungan masyarakat dan keterlibatan orang tua, disiplin yang ketat, keterikatan pada nilai-nilai budaya sekolah, akhlak dan kepribadian (karakter) unggul, pembiayaan yang memadai.

Pada dasarnya struktur kurikulum program unggulan tidak berbeda dengan kelas reguler, yaitu menggunakan struktur kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013). Hanya dalam struktur kurikulum program unggulan memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif). Hal ini sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah:

“Di MIUS ada kelas reguler dan kelas *excellent*. Kami telah melakukan inovasi dari hasil *study* banding ke beberapa lembaga, seperti lembaga yang ada kelas *cambridge*, kelas akselerasi, dan lainnya. Namun, kelas *cambridge* itu kurang cocok jika ditempatkan disini yang notabene kota kecil, dan kelas akselerasi itu hanya ada mulai dari jenjang SMP, maka kami melakukan inovasi dengan mengkolaborasi antara kelas *Cambridge* dan akselerasi, yang disebut kelas *excellent*. Kelas ini dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6, satu kelas berisi 20 siswa. Ini yang membedakan antara MIUS dengan sekolah lainnya. Karena di kelas *excellent*, kita menggunakan 3 konsep: *IQ* minimal 120, mahir Bahasa Inggris, kurikulum percepatan. Nah akselerasi atau percepatan ini maksudnya kalau dalam 1 semester itu ada 6 bulan, maka anak-anak harus menyelesaikan capaian pembelajaran dalam 3 bulan saja. Jadi program akselerasinya masuk disitu. 3 bulan sisanya digunakan untuk fokus memetakan minat bakat anak, nah nanti bidang non akademiknya akan lebih berkembang disini”.⁷²

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa meskipun struktur kurikulum di sekolah tersebut umumnya serupa dengan sekolah lain, namun ada

⁷² Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

perbedaan penting terkait program kelas *excellent*. Di sebagian besar sekolah, siswa-siswa pada tiap semester selama enam bulan masih mengikuti pembelajaran reguler. Namun, di kelas *excellent* ini, MIUS menerapkan program akselerasi, dimana siswa hanya belajar selama tiga bulan dalam satu semester. Bulan keempat sampai keenam diarahkan untuk penguatan minat dan bakat siswa. Siswa kelas *excellent* juga ada tes psikologi untuk menentukan minat dan bakatnya. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah:

“Anak-anak kalau lepas dari MI, mau menuju SMP/MTS. Setelah menuju SMP anak-anak akan menuju SMA bahkan sarjana yang harus memilih jurusannya. Kami berfikir jauh untuk menyiapkannya dari sejak dini, sehingga setelah lulus dari MIUS mereka tidak bingung memilih jurusan yang sesuai kemampuannya”.⁷³

Dalam wawancara tersebut, dijelaskan bahwa tujuan diadakan program kelas *excellent* ini untuk menyiapkan minat dan bakat siswa sejak dini. Sehingga setelah lulus dari MIUS, mereka memiliki pandangan untuk melanjutkan pendidikan dengan memilih bidang yang sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Hal ini senada dengan pernyataan koordinator kelas *excellent*:

“Kelas *excellent* ini sesuai namanya yang artinya bagus sekali. Karena nama adalah doa, kami ingin meraihnya. Kami selalu menggali potensi siswa. Jadi, rangking berapapun, setiap anak kan punya potensi yang berbeda. Bisa jadi, ada anak yang di bidang mapel satu kurang baik, ternyata dia lebih baik di bidang yang lain. Sehingga kita berusaha mengarahkan anak sesuai potensi dan bakatnya masing-masing sehingga bisa meraih prestasi”.⁷⁴

⁷³ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁷⁴ Nawang, Guru dan Koordinator Kelas *Excellent* Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Gambar 4.1 Dokumentasi Prestasi Siswa⁷⁵

Dari hasil dokumentasi dan wawancara penulis, diasumsikan bahwa perencanaan program unggulan di MI Unggulan Sabilillah mengacu pada visi dan misi Madrasah dan menggunakan metode perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah investasi jangka panjang yang akan membawa madrasah menuju kesuksesan. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan

Pelaksanaan kurikulum program unggulan merupakan penerapan dari serangkaian kurikulum yang telah direncanakan. Dalam mewujudkan konsep, prinsip dan aspek kurikulum, guru menjadi kunci. Dalam kurikulum program unggulan di MIUS, guru perlu memahami dengan baik

⁷⁵ Dokumentasi, Instagram MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

konsep, tujuan, dan struktur dari program unggulan yang akan diimplementasikan. Kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran diperlukan untuk mengintegrasikan kurikulum. Kolaborasi memungkinkan mereka saling berbagi pengetahuan dan ide. Guru juga harus mampu melakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. Hal ini senada dengan pernyataan Kepala Sekolah:

“Dalam proses pembelajaran, guru kita wajibkan menggunakan minimal 2 metode variasi, sesuai dengan gaya belajar anak. Kalau untuk strategi mengimplementasikannya kita tuangkan dalam rapat kerja setiap minggu, bulan dan tahun mengenai fokus program yang harus dilaksanakan dan disukseskan”.⁷⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi untuk mengimplementasikan program ini melibatkan rapat kerja rutin yang fokus membahas tentang program unggulan. Dalam mendukung pelaksanaan program unggulan, infrastruktur dan fasilitas fisik menjadi elemen kunci.

Sebagaimana pernyataan Waka Kurikulum:

“Kami telah menyediakan beragam sarana dan prasarana untuk mendukung peingimplementasian program unggulan. Sarana prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar seperti kelas, perpustakaan, ruang guru, TV, *fingerprint*, wifi, al-Qur’an khusus untuk kelas Tahfidz, CCTV, laboratorium, media ajar, gazebo, dan lain sebagainya”.⁷⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk mendukung pelaksanaan program unggulan, infrastruktur dan fasilitas fisik menjadi elemen kunci. Pustaka dan sumber belajar yang komprehensif membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam.

⁷⁶ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁷⁷ Nanik Mufidah, Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

MIUS memiliki banyak program unggulan umum, salah satunya *fun learning activities*. Di era modern ini, pendidikan memegang peranan sangat penting dalam hal meningkatkan kecerdasan (pengetahuan) dan keterampilan anak.⁷⁸ Hal ini berguna mempersiapkan anak ke depan, agar mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi perubahan jaman dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapinya. Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah:

“Waktu sekolah di MIUS ini *full day*, sehingga untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, kami tetap membuat jam belajar anak terasa senang dengan metode *fun learning* sehingga anak tidak hanya fokus belajar normatif saja”.⁷⁹

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa sekolah *full day* lebih banyak mengambil waktu anak. Sehingga, dengan demikian menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan professional yang di dalamnya adalah adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat secara aktif disamping pendidik yang professional. Atas dasar itu, diperlukan inovatif bentuk-bentuk pembelajaran, salah satunya adalah *Fun Learning Activities (FLA)* yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.⁸⁰

Kegiatan ini diselenggarakan untuk menggantikan Ujian Tengah Semester (UTS), dan bertujuan untuk;

1. Mengaktualiasikan kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata
2. Meningkatkan daya saing dan kreatifitas pada diri peserta didik

⁷⁸ Observasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁷⁹ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁸⁰ Observasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan 2 Oktober 2024

3. Menanamkan sikap mandiri, tanggung jawab dan disiplin pada diri peserta didik.
4. Memperoleh pengalaman luar

Selain itu, MIUS juga memiliki program unggulan *Teach Parenting Classes*. Program ini adalah program pembelajaran dengan orang tua sebagai guru. Orang tua mengajar siswa dengan topik tertentu, sesuai dengan profesi orang tua, program ini dilaksanakan terjadwal tiap satu bulan sekali dan digilir setiap minggu secara bergantian. Tujuan kegiatan ini sebagaimana yang dikatakan Waka Kurikulum:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Mereka juga memberikan pendidikan kepada anak-anak secara langsung melalui ahli bahwa orang tua mereka dapat mengajari sesuai dengan keahlian mereka”.⁸¹

Gambar 4.2 *Teach Parenting Classes*⁸²



⁸¹ Nanik Mufidah, Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁸² Dokumentasi, Instagram MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Dalam pernyataannya, Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa tema pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh paguyuban masing-masing kelas sesuai keahlian para wali murid.⁸³ Dalam proses pembelajaran Teach Parenting para siswa sangat gembira, dan pembelajaran semacam ini, sangat efektif dalam menanamkan sikap positif kepada siswa. Karena selain suasana belajar yang berbeda, pembelajaran juga datang langsung dari para ahlinya.

Selanjutnya MIUS juga memiliki program unggulan hafalan surat pendek dan asmaul husna. Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan menghafalkan surat-surat pendek. Hafalan surat pendek terdiri dari surat-surat juz 30 dan beberapa surat pendek lainnya. Tujuan dari praktek pembiasaan terhadap hafalan surat-surat pendek ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Tujuannya untuk melatih daya ingat siswa dan memperlancar cara membaca Al-Qur’an sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Sedangkan hafalan asmaul husna ini dilaksanakan sebelum sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar, 99 nama Allah ini dibaca oleh peserta didik secara bersama-sama setiap hari sehingga tanpa menghafal pun peserta didik dapat mengingat semua isi Asmaul Husna. Semua itu adalah bagian dari mengenalkan peserta didik pada sifat-sifat Sang Pencipta sejak dini”.⁸⁴

Adapun guru pendamping pada praktek pembiasaan menghafal surat-surat pendek ini adalah wali kelasnya masing-masing dengan menggunakan tartil metode BTA SABILI. Metode pembiasaan yang

⁸³ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁸⁴ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

dilaksanakan oleh MI Unggulan Sabilillah ini dapat melatih siswa agar jiwa Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, tujuan dari metode ini adalah ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Selanjutnya, di MIUS ada program unggulan Bina Prestasi siswa adalah sebuah buku catatan harian siswa selama di Madrasah maupun di rumah, buku ini berguna untuk menyambung antara wali santri dengan Ustad-ustadzah wali kelas, melalui buku ini para orang tua wali murid dapat mengetahui perkembangan kemajuan belajar, sholat dan Baca Tulis Al-Qur'an anaknya selama di sekolah, begitu juga sebaliknya para ustadz-ustadzah mampu mengetahui dan memantau perkembangan perkembangan peserta didiknya selama di rumah, dengan adanya Buku Bina Prestasi Siswa ini juga dapat membangun komunikasi antara wali santri dengan Ustadz-ustadzah sehingga dapat tercipta pembelajaran yang Efektif.

Salah satu program Unggulan MI Unggulan Sabilillah Lamongan yakni *Home visiting*, program ini pada dasarnya merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan Madrasah untuk menjalin dan mengakrabkan hubungan antara Madrasah dengan orangtua peserta didik. Beberapa metode untuk melibatkan dan mengakrabkan orangtua peserta didik pada Madrasah, sebagaimana pernyataan Kepala sekolah:

“Untuk *home visiting* ini, dilakukan dengan cara pertemuan guru dan orang tua. Tujuannya untuk berkomunikasi antara guru dan

orangtua, mendukung tumbuhnya forum orang tua yang aktif, dan dorongan agar orangtua aktif berkomunikasi dengan anak”.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa beberapa metode pengakraban di atas sengaja di pilih salah satunya yaitu Madrasah mengadakan kunjungan (*home visiting*) dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis antara pihak Madrasah dan orangtua peserta didik.

Selain program unggulan umum, MIUS juga memiliki program unggulan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik maupun non akademik. Dalam mendukung kegiatan non akademik, MIUS juga memiliki banyak program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya yang menjadi salah satu dari berbagai macam program unggulan yang ada. Terutama pada kelas *excellent*, seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Kalau untuk kelas *excellent* jauh lebih kita siapkan. Pertama tahun ajaran baru, ruangan *excellent* harus ada wifi dan *smart TV*, *fingerprint*, cerdas yaitu aplikasi digital untuk merekam kegiatan anak, buku aktivitas siswa dan lain-lain. Syarat anak bisa naik kelas harus berprestasi. Maka anak *excellent* sudah kita branding supaya menjadi anak yang mempunyai jiwa keberanian, toleransi, kejujuran dan inspirasi. Jadi kalau ada lomba, mereka sudah punya motivasi ikut sendiri tanpa disuruh”.⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut disampaikan bahwa salah satu dampak positif pelaksanaan program unggulan kelas *excellent* adalah memberikan wadah bagi siswa yang memiliki kelebihan khusus agar lebih fokus dalam menggali potensi dirinya, tidak hanya pada bidang akademik

⁸⁵ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁸⁶ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

saja, melainkan juga non akademik. Hal ini juga dijelaskan oleh

Koordinator Kelas *Excellent*:

“Dalam mencetak mutu non akademik, salah satu tolak ukurnya adalah prestasi yang telah diraih para siswanya. Di MIUS, kelas *excellent* diadakan karena salah satunya ingin mencetak siswa berprestasi sebagai hasil dari manajemen mutu non akademik yang baik melalui pengembangan potensi guru dan siswa.”

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa salah satu cara manajemen mutu yang baik adalah dilakukannya pengembangan potensi guru. Untuk pengembangan mutu non akademik, MIUS memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang bisa diikuti, seperti yang dikatakan Kepala Sekolah:

“Ada standar khusus untuk guru dalam melaksanakan kegiatan yaitu membuat konten wajib tentang pembelajaran. Di MIUS ada berbagai ekstrakurikuler yang bisa diikuti, seperti tahfidz khusus, banjara, pildacil, melukis, dan lainnya. Untuk guru yang mengajar ekstrakurikuler ini kita petakan lagi. Kami modifikasi dengan menelusuri guru-guru yang ada, yang bisa mengajar di ekstrakurikuler. Namun, ada juga guru dari luar, seperti tari. Karena keilmuan guru-guru di MIUS belum kuat untuk mengajar eskul tari”.⁸⁷

Dengan adanya program ekstrakurikuler tersebut, MIUS memiliki kandidat-kandidat siswa yang telah dilatih sesuai dengan bidang yang dipilih untuk mengikuti perlombaan-perlombaan di luar MIUS. Para siswa bukan hanya meraih berbagai prestasi akademik, melainkan dalam bidang non akademik juga. Para guru ekstrakurikuler bukan hanya dari internal melainkan dari eksternal juga. Untuk mengoptimalkan potensi guru dalam

⁸⁷ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

mengajar ekstrakurikuler, mereka juga diberikan pelatihan-pelatihan khusus sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah:

“Untuk pelatihan bukan hanya guru mengajar ekstrakurikuler namun untuk keseluruhan. Terutama dalam pencapaian target pembelajaran. Guru-guru kita siapkan workshop 3 bulan sekali. Untuk yang ekstrakurikuler, kita kerjasama dengan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan organisasi-organisasi lainnya yang bertujuan untuk memantau informasi perlombaan”⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif, perlu adanya pelatihan bagi para guru di sekolah tersebut. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk banhari satu program unggulan khusus di MIUS adalah Tahfidz. MIUS Tahfidz merupakan program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

Program ini diperuntukkan khusus bagi para santri MIUS yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program yang mencetak santri-santri generasi Qur'ani yang bagus, hebat dan pastinya berbudi luhur, berakhlak seperti yang termaktub di dalam kitab suci Al-Qur'an. Di MIUS Tahfidz santri-santri di latih dan di didik untuk menjadi pribadi yang selalu giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga di latih bagaimana cara menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta memberikan inovasi-inovasi pembelajaran agar anak

⁸⁸ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam wawancara, Kepala Sekolah menyatakan:

“MIUS Tahfidz memiliki Murabbi yang sangat kompeten di bidang keilmuan maupun sanad Al Qur'an, diantaranya lulusan pondok pesantren Al Qur'an Kudus yang sanad keilmuan langsung kepada KH. Arwani Amin, juga lulusan pondok pesantren Al Qur'an Salatiga Jawa Tengah yang di asuh oleh KH. Munawwir Munajat, dan lulusan pondok pesantren Langitan yang di asuh oleh KH. Abdullah Faqih, dari semua Murabbi tersebut sanad keilmuannya bersambung langsung kepada Nabi Muhammad SAW”.

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa untuk mengikuti kelas ini, siswa memerlukan tes terlebih dahulu. Sehingga kelas Tahfidz hanya untuk anak-anak terpilih. Sebagaimana pernyataan Koordinator Tahfidz:

“Di sekolah lain ada Tahfidz namun jadi satu kesatuan dengan program pemerintah. Tapi kalau MIUS, berdiri sendiri. Disini kan ada BTQ untuk belajar Al-Qur'an dengan baik. Tapi disitu juga ada target, kalau anak-anak ingin naik jilid ada taskheh ya. Di salah satu materi taskhehnya, ada hafalannya juga. Akan tetapi, di kelas Tahfidz yang ada di MIUS ini, bermuara karena di kelas kan juga ada target hafalan. Nah kita melihat anak-anak itu cepat dalam mencapai target hafalan kelas. Sehingga anak-anak yang cepat ini kalau tidak diwadahi emam ya. Sehingga kita membuat kelas tahfidz tersendiri khusus murid yang hafalannya istimewa. Tapi ada seleksinya, selama 2 kali dalam setahun, awal semester 1 dan awal semester 2”.⁸⁹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kelas Tahfidz merupakan salah satu program unggulan khusus yang diperuntukkan bagi siswa-siswi dengan hafalan tercepat. Proses pemberlajaran Tahfidz di MIUS mulai hari Selasa – Kamis, santri-santri masuk pukul 06.10 – 07.20 WIB, sebelum proses pembelajaran KBM sekolah, dengan berkelompok-kelompok yang

⁸⁹ Zain, Guru dan Koordinator Tahfidz MI Unggulan Sabilillah Lamongan, wawancara di Lamongan, 2 Oktober 2024.

sudah ditentukan oleh lembaga.⁹⁰ Mereka memulai dengan do'a khas dari MIUS Tahfidz secara bersama-sama pastinya ramai dengan lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an, setelah itu murajaah bersama surah-surah yang telah ditentukan oleh para murabbinya masing-masing.

Mereka menghafal dengan giat, semangat dan gembira-ria dengan target minimal setoran 10 ayat disetiap pertemuan, kemudian maju satu-persatu untuk disimak serta mendapatkan koreksi langsung oleh murabbinya masing-masing. Untuk menunjang keberhasilan kelas Tahfidz, MIUS melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru-guru Tahfidz. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru Tahfidz:

“Setiap satu minggu sekali, Hari Jum'at itu ada pelatihannya. Jadi kami dikumpulkan untuk belajar bersama, dan memberikan evaluasi terkait perkembangan hafalan murid”.⁹¹

Dari pernyataan di atas juga dijelaskan bahwa Untuk progam-progam Murabbi penunjang untuk peningkatan mutu dan kualitas progam MIUS Tahfidz diantaranya yaitu:

- a) Tadarus bersama
- b) Musyawwir dan evaluasi
- c) Tabarukan ke pesantren tahfidz yang bersanad

Dalam mendukung kegiatan non akademik di MI Unggulan Sabillah, ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa, di antaranya: pramuka, band, tari dan fashion, seni lukis, banjara, qiraah, hand

⁹⁰ Observasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁹¹ Millah, Ustadzah Tahfidz Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 26 September 2024.

made, panjat tebing, paduan suara, seni bela diri, drumb band, dan pildacil.

Untuk kegiatan pramuka sebagaimana dikatakan kepala sekolah:

“Kegiatan ekstrakurikuler Praja Muda Karana, atau biasa akrab disebut Pramuka, akan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di SD/MI. Setidaknya ada dua hal yang menjadi alasan dalam menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib”.⁹²

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, dasar legalitas Ekstrakurikuler Pramuka jelas. Terdapat dalam undang-undang, yaitu UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Alasan kedua, Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Selanjutnya, ada ekstrakurikuler tari dan fashion. Kegiatan ini dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Disini ada ekstra tari dan fashion. Guru yang mengajar diambil dari luar. Anak-anak sudah banyak mengikuti lomba dan alhamdulillah mendapat juara. Kegiatan ini dapat mengembangkan emosi siswa sehingga mereka mampu menentukan jati dirinya”.⁹³

Dari pernyataan di atas tampak bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni tari khususnya tari tari klasik, tari modern dan fashion. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap pengembangan budaya melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ragam tari tradisional, tari modern dan fashion yang

⁹² Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁹³ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

dikemas bernuansa islami.⁹⁴ Melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan baik skala lokal, maupun regional. Selanjutnya, ada kegiatan seni lukis, sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap pengembangan budaya melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ragam lukisan dari daerah maupun dari berbagai negara”.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas juga dijelaskan bahwa melalui kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan baik skala lokal, maupun regional. Selanjutnya, ada ekstra banjari atau qasidah. Kegiatan ini dapat mengembangkan emosi siswa sehingga mereka mampu menentukan jati dirinya. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kegiatan banjara ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni khususnya seni musik dan qasidah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap pengembangan budaya melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ragam seni musik dan qasidah dari daerah maupun berbagai negara, khususnya yang bernuansa Islam”.⁹⁶

Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk mengembangkan diri menjadi pemusik handal dan berkualitas. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan-perlombaan baik skala lokal, maupun regional. Selanjutnya

⁹⁴ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.

⁹⁵ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁹⁶ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

ada ekstrakurikuler panjat tebing. Olahraga ini lebih mengutamakan kelenturan dan kekuatan tubuh, kecerdikan serta keterampilan baik menggunakan Peralatan maupun tidak dalam menyiasati tebing itu sendiri dengan memanfaatkan cacat batuan. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap cabang olahraga melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teknik dan macam-macam pengetahuan”.⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa melalui kegiatan panjat tebing tersebut, siswa dilatih untuk mengembangkan diri menjadi anak yang berani, gemar berolahraga yang handal dan berkualitas. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mengikutsertakan siswa dalam olimpiade climbing/panjat tebing baik skala lokal, maupun regional.⁹⁸ Masih kegiatan yang bernuansa olahraga, di MI Unggulan Sabilillah juga ada ekstrakurikuler bela diri. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Di MIUS ada ekstrakurikuler bela diri. Olahraga ini lebih mengutamakan kelenturan dan kekuatan tubuh, kecerdikan serta keterampilan mengelolah gerakan-gerakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap cabang olahraga melalui pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teknik dan macam-macam pengetahuan olah gerak dan tubuh”.⁹⁹

⁹⁷ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

⁹⁸ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

⁹⁹ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Dari hasil wawancara di atas diasumsikan bahwa melalui kegiatan bela diri tersebut, peserta didik dilatih untuk menghargai seni dan kebudayaan daerah, mengembangkan diri menjadi anak yang berani, gemar berolahraga yang handal dan berkualitas. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba baik skala lokal, maupun regional.

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara, disimpulkan pada bagian pelaksanaan program unggulan melibatkan *stakeholder* internal dan eksternal. Para siswa diarahkan untuk menggali potensi dan minatnya masing-masing dengan capaian prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Menurut pernyataan dari beberapa narasumber, pelaksanaan program unggulan membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, madrasah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

3. Evaluasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan

Pengevaluasian program unggulan dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program unggulan. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah:

“Evaluasi kami adakan 1 Semester sekali. Kita juga ada laporan bulanan ke orang tua, jadi dari nilai itu kita analisis kira-kira mata pelajaran di kelas ini kok rendah kenapa, apa karena memang anak-anaknya yang tidak serius atau mungkin gurunya kurang menguasai materi atau seperti apa. Nah itu kita evaluasi setiap bulan, Nah untuk hasil seluruhnya kita evaluasi di akhir semester, Harapannya bisa dijadikan untuk perbaikan di semester depan”.¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas, digambarkan bahwa sistem evaluasi di MI Unggulan Sabilillah tersebut dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, ada laporan nilai kepada orang tua untuk memberikan informasi mendalam mengenai perkembangan anak. Selain itu, ada beberapa buku panduan untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap kinerja guru maupun siswa. Adapun evaluasi yang dilakukan untuk guru, dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Pertama, ada yang namanya buku supervisi, setelah itu ada controlling dan evaluasi. Buku supervisi ini diketahui banyak orang karena kita berikan bahwa semua guru akan ada penilaian di supervise dan pengawasan serta evaluasi. Kita untuk tahu bahwa kegiatan ini benar-benar terlaksana dengan baik atau tidak, selain melalui guru, kita juga menyebarkan angket kepada anak-anak untuk menilai guru. Selain itu, kita juga menyebarkan ke wali murid”.¹⁰¹

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa evaluasi merupakan jantung dari setiap proses pembelajaran. Dalam konteks madrasah, evaluasi memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa

¹⁰⁰ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

¹⁰¹ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

serta proses pembelajaran, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Selain dari penilaian hasil belajar siswa, penilaian adab juga dilakukan. Sebagaimana yang dikatakan waka kurikulum:

“Disini ada cerdik, untuk memantau para siswa yang tidak beradab atau melanggar peraturan. Tujuannya, agar siswa dapat disiplin selama di sekolah sehingga menjadi kebiasaan di luar sekolah juga. Hal yang paling penting ditekankan adalah adab atau akhlak. Baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah”.¹⁰²

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa MI Unggulan Sabilillah merupakan lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Pendidikan akhlak disini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Dengan memiliki akhlak yang baik, mereka akan menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Pendidikan akhlak merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Penting menanamkan akhlak sejak dini, sehingga para siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Hal tersebut diperkuat oleh kepala sekolah:

“Di sekolah penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas. Data penilaian adab diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan guru dari pertanyaan langsung atau dari laporan pribadi. Dalam penilaian adab, hal-hal yang menonjol dicatat yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik yang positif maupun negatif”.¹⁰³

¹⁰² Nanik Mufidah, Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

¹⁰³ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Dari beberapa penjelasan diatas terkait hasil penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas. Proses penilaian adab melibatkan beberapa sumber informasi, termasuk catatan cerdik dan pengamatan langsung oleh guru.¹⁰⁴ Disamping itu, data penilaian adab juga diperoleh dari pertanyaan langsung kepada siswa dan melalui laporan pribadi yang mungkin disusun oleh siswa tersebut. Pendekatan ini menunjukkan usaha yang holistik dalam mengevaluasi perilaku siswa, menggabungkan perspektif guru dan pengasuh serta memanfaatkan berbagai jenis informasi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan nilai-nilai adab siswa di sekolah.

Adapun indikator kinerja yang penting untuk dievaluasi dalam konteks program unggulan di MI Unggulan Sabilillah adalah terkait dengan nilai-nilai akhlak yang mana menjadi citra lembaga seperti pernyataan kepala sekolah:

“Yang menjadi kunci utama adalah bagaimana guru mengimplementasikan programnya sehingga dapat diterima anak-anak. Terutama di akhlak, guru harus menjadi contoh yang baik buat anak-anak. Baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Beberapa indicator penting ada peningkatan keterampilan social dan emosional, perubahan perilaku siswa, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah yang kondusif, serta evaluasi program yang berkelanjutan”.¹⁰⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa program unggulan di madrasah ibtidaiyah yang berfokus pada peningkatan mutu non-akademik bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di luar ranah akademik

¹⁰⁴ Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan

¹⁰⁵ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

semata. Indikator keberhasilan program ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana program tersebut efektif. Peningkatan mutu non-akademik di madrasah ibtidaiyah merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memperhatikan indikator-indikator di atas, diharapkan program unggulan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Implementasi program unggulan di madrasah ibtidaiyah memang memerlukan upaya yang serius dan komprehensif. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali ditemui berbagai tantangan dan hambatan dari siswa yang perlu diatasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Tentu ada tantangan dan hambatan dalam menjalankan program-program disini. Kalau dari siswa, biasanya ada satu atau beberapa anak yang tidak menaati aturan, sehingga perlu pembinaan lebih intensif. Karena tiap anak karakternya beda-beda ya, apalagi masih usia dini. Sekarang diingatkan, 10 menit kemudian sudah lupa lagi. Kalau di kelas tahfidz, karena dimulai dari jam 6 sampai 8 pagi, kendalanya di jam kedatangan terkadang masih ada yang telat, terutama yang rumahnya jauh. Kalau untuk kelas *excellent* ini kendalanya di wali murid terkadang merasa dibeda-bedakan, padahal sebenarnya sama saja dengan kelas regular cuma berbeda target saja”.¹⁰⁶

Selain itu, dalam program kelas *excellent* sendiri, ada tantangan dalam menjalankannya. Sebagaimana yang dijelaskan koordinator kelas *excellent* bahwa:

“Kalau untuk anak-anak di kelas ini, mereka harus beradaptasi banyak. Dari yang awalnya 1 semester 6 bulan, menjadi hanya 3

¹⁰⁶ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

bulan. Mereka juga dituntut untuk berprestasi sebagai syarat naik kelas”.¹⁰⁷

Pernyataan di atas menerangkan bahwa tentu ada hambatan dalam proses berjalannya program unggulan, namun mereka dapat mengatasinya dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

“Kami tidak pernah memaksakan harus langsung sesuai dengan keinginan kami, jadi kami mengarahkan dengan baik. Apalagi mereka masih usia anak-anak, jadi wajar saja. Kami melakukan pendekatan secara emosional ke mereka. Selain itu, guru-guru juga diwajibkan menerapkan minimal 2 metode pembelajaran agar siswa tidak bosan. Untuk pemahaman ke orang tua mengenai kelas *excellent* ini kami mengundang mereka untuk rapat mengenai kelas *excellent*, apalagi kelas ini termasuk baru ya disini”.¹⁰⁸

Selain itu, terdapat tantangan dan hambatan dari para guru, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah:

“Kalau dari guru, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan program unggulan, terutama yang berkaitan dengan bidang non-akademik. Tapi kami dapat mengatasinya dengan mengambil guru dari luar, kayak ekstrakurikuler tari, dan lainnya. Selain itu, karena sekolah kita ini full day, kadang yang namanya guru kan manusia biasa jadi ada rasa lelah, terutama kalau melihat muridnya tidak menurut”.¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas tergambar bagaimana tantangan dan hambatan dalam menjalankan program unggulan. Selain itu, dijelaskan juga cara mengatasinya. Di samping itu, untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program unggulan, diadakan pembinaan

¹⁰⁷ Nawang, Guru dan Koordinator Kelas Excellent MI Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis di Lamongan, 25 September 2024.

¹⁰⁸ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

¹⁰⁹ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

guru guru dan semua kepengurusan seperti dalam wawancara dengan waka kurikulum:

“Untuk mengatasi ini, kami merancang forum diskusi rutin setiap hari jumat antara staf pengajar dari kedua pihak. Dialog terbuka ini membantu kami memahami dan menghormati perbedaan, sehingga kami dapat merencanakan kurikulum yang seimbang”.¹¹⁰

Pada pernyataan diatas Kepala sekolah juga menyatakan dari wawancaranya bahwa:

“Koordinasi dan komunikasi adalah kunci. Kami menyadari bahwa program unggulan memerlukan kerjasama yang erat antar semua pihak. Kami telah menyusun jadwal reguler pertemuan bersama para guru untuk membahas perkembangan, menyelaraskan kurikulum, dan membahas potensi masalah. Membangun saluran komunikasi yang terbuka memungkinkan kami mengatasi hambatan sejak dini”.¹¹¹

Dari beberapa wawancara di atas dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, MI Unggulan Sabilillah menciptakan forum diskusi rutin. Pendekatan ini mempromosikan dialog terbuka dan saling pengertian, yang menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang seimbang. Ini menjadi wadah bagi para pemangku kepentingan untuk membahas perkembangan, menyelaraskan kurikulum, dan mengatasi potensi masalah. Melalui saluran komunikasi yang terbuka, mereka dapat mengidentifikasi hambatan dengan cepat dan meresponnya dengan solusi yang sesuai.

Dengan begitu program unggulan di MI Unggulan Sabilillah dapat berjalan dengan baik dan akan memberikan dampak positif dan signifikan

¹¹⁰ Nanik Mufidah, Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

¹¹¹ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

dalam kualitas peserta didik dan kualitas lulusan yang akan dihasilkan.

Sebagaimana pernyataan guru dalam wawancaranya:

“Tentu saja pelaksanaan program unggulan di MIUS telah memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi peserta didik kami. Kami bangga melihat peserta didik MIUS meraih prestasi di luar kelas. Banyak dari mereka telah berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kompetisi seni. al-Qur’an dan masih banyak lagi”.¹¹²

Dalam hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah sebagaimana wawancaranya:

“Alhamdulillah kerana konsep kita pada saat anak naik kelas 6, masuk pertama kali kita berikan pemahaman dan dipetakan. Membahas tentang setelah lulus dari sini rencananya mau kemana, mau ke SMP, MI, pondok dan lainnya. Setelah itu kita beri bimbingan belajar untuk menuju ke sekolah yang diinginkan. Ada di Tazkiah Malang, Ar-Rohmah Malang, di Bumi Sholawat, Mambaus Sholihin, Darul Ulum, BAS, Al-Uswah, Sunan Drajad, di Amanatul Ummah, SMPN 1 dan SMPN 2 Lamongan. 90% siswa yang diterima di sekolah negeri dan pondok favorit”.¹¹³

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa lulusan MI Unggulan Sabilillah tidak hanya memiliki keunggulan akademis tetapi juga karakter moral yang kokoh, kesiapan untuk berkembang di tingkat pendidikan lebih tinggi, dan testimoni positif sebagai bukti keberhasilan program unggulan. Dalam hal non akademik, banyak prestasi yang sudah diraih, bahkan MIUS menjadi sekolah yang menerima penghargaan dari kemenag Lamongan sebagai madrasah bereprestasi di Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI ke 78 2024.

¹¹² Misbahul Fanani, Guru Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

¹¹³ Uswatun Hasanah, Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kesimpulan dari poin ini adalah evaluasi mencerminkan visi lembaga untuk menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara profesional tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat, menggambarkan kualitas lulusan yang holistik dan relevan dengan tuntutan zaman.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, berikut ini adalah kajian teoritik berdasarkan pada paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil paparan data dan hasil penelitian dengan mengaitkan teoriteori yang telah dijadikan landasan berpikir semua data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

A. Perencanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan

Perencanaan program unggulan madrasah ibtdaiyah adalah proses yang sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan program-program khusus di madrasah ibtdaiyah yang membedakannya dari madrasah lainnya. Program-program ini dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, seperti meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan karakter siswa, atau memperkuat nilai-nilai agama.¹¹⁴

Program unggulan ini menjadi ciri khas atau keunggulan utama sebuah madrasah ibtdaiyah. Tujuannya adalah untuk menjadikan madrasah tersebut lebih menarik, kompetitif, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Dalam proses perencanaan program unggulan ini, hasil penelitian ini meliputi: tujuan program unggulan, Komponen program unggulan, Struktur

¹¹⁴ Lukman Hakim, Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun", *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1 (2021): 8.

program unggulan, karena tiga lingkup inilah yang dianggap penting dalam konsep program unggulan.

Perencanaan yang dibuat sudah termuat dalam penetapan kurikulum yang di tetapkan menggunakan kurikulum kombinasi, antara kurikulum KTSP dan kurikulum K13 yang didalamnya sudah memuat perencanaan-perencanaan kedepan. Seperti merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru. Selanjutnya, perencanaan jangka pendek yakni menciptakan Madrasah digitalisasi yang dibuktikan dengan menciptakan semua yang berkaitan dengan administrasi menggunakan digital. Menggunakan aplikasi digital, dan juga selalu menciptakan motivasi-motivasi dan juga program-program baru.¹¹⁵

Ada juga yang termasuk ketegori dalam jangka menengah yakni menkolaborasikan sistem belajar supaya kedepannya bisa menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan tidak lupa dalam dunia prestasi yakni bisa mendapatkan tingkat internasional.

Perencanaan jangka panjang Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan mempunyai program jangka panjang antara lain mengharumkan nama MIUS sampai semua orang mengetahui dan mengenal. Dan sebagai pusat orang-orang yang berkeinginan dan kemauan untuk mendapatkan prestasi dalam berbagai tingkat dan level.

Beberapa penjelasan penelitian BAB IV jika dikorelasikan dengan teori sebagai berikut:

¹¹⁵ Dokumentasi Renstra MI Unggulan Sabilillah Lamongan

a. Tujuan Program Unggulan

Hasil Penelitian yang dilakukan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan ditemukan bahwa tujuan diimplementasikan program unggulan adalah untuk mencapai visi misi dan tujuan lembaga. Tujuannya adalah mewujudkan karakter peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan birrul Walidain, mengembangkan teknologi pembelajaran dan penilaian berbasis digital, mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan mengembangkan jiwa inovasi, inspiratif dan kompetitif dalam pengelolaan pembelajaran sehingga melahirkan generasi yang memiliki taqwa, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Taqwa adalah istilah dalam Islam yang memiliki makna yang sangat mendalam dan luas. Secara sederhana, taqwa dapat diartikan sebagai ketakwaan kepada Allah SWT. Namun, di balik kata sederhana ini, terdapat makna yang sangat kaya dan kompleks. Konsep taqwa yaitu:

- 1) Beraqidah Shohihah dengan memahami Konsep Ilmu menurut Islam
- 2) Berakhlak karimah dengan memahami konsep haq dan batil seperti dalam surah al-Qolam ayat 1-7
- 3) Beribadah ikhlas dan istiqomah dengan senantiasa beribadah kepada Allah yang wajib maupun sunnah dan senantiasa bertaqorrub kepada Allah
- 4) Selain menjalankan perintah, orang yang bertaqwa juga senantiasa menghindari segala larangan Allah SWT.

- 5) Berdakwah dengan hikmah dengan aktif berdakwah mengerti akan makna dan tujuan amar ma'ruf dan nahi munkar, serta mewujudkan nilai keteladanan dalam diri sebelum berdakwah kepada orang lain
- 6) Komitmen berjamaah yaitu dengan memiliki kesadaran untuk menegakkan islam secara kaffah.
- 7) Taqwa tidak hanya didasari oleh rasa takut, tetapi juga oleh rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT.
- 8) Orang yang bertaqwa memiliki hati yang tenang dan tenteram karena yakin bahwa Allah SWT selalu bersamanya.
- 9) Taqwa mendorong seseorang untuk terus memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.
- 10) Orang yang bertaqwa menjadi teladan bagi orang lain.

Selanjutnya, konsep cerdas yaitu:

- 1) Membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dan Hadits dengan membaca Al-Quran menggunakan tartil dan mujawwad (lulus metode Sabili), Menghafal sebagian surat-surat Al-Quran dan Hadits Nabi Saw serta memahaminya
- 2) Memahami pokok-pokok ulumuddin dengan memahami pokok-pokok aqidah, fiqh dan tarikh Islam
- 3) Mampu berfikir logis-Analisis dan menguasai Sains-Teknologi dengan Mampu berpikir konstruktif, ilmiah, logis dan analitis
- 4) Mengetahui konsep sains dalam prespektif Islam

- 5) Kecerdasan yang terkait dengan kemampuan akademik, seperti logika, matematika, dan bahasa.

Konsep mandiri yaitu:

- 1) Memiliki jiwa kepemimpinan dengan Mampu menjadi imam sholat, berani mengumandangkan Adzan
- 2) Mampu mengatur dan bekerja sama dalam team work dengan Memiliki karakter disiplin dalam segala hal
- 3) Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan positif
- 4) Berani menyampaikan dan menegakkan kebenaran dalam kondisi apapun
- 5) Berperilaku jujur, bersih, rapi, indah
- 6) Mampu menjaga barang pribadi dengan baik dan Sanggup menerima segala resiko dari perbuatannya serta disiplin, berani, jujur dan bertanggungjawab
- 7) Berbadan sehat dan kuat dengan menjaga kebersihan fisik, pakaian dan lingkungan
- 8) Menjaga kebugaran tubuh dengan terbiasa makan dan minum yang halal, baik dan tidak berlebihan
- 9) Aktif, kreatif dan inovatif dengan Aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan masyarakat, Mmemiliki karya seni, tulis, desain dan kreasi tangan dan mampu mengisi waktu luang dengan kegiatan pribadi yang bermanfaat
- 10) Mampu mengikuti aktivitas *full day school* dari pagi hingga sore

Maka untuk mewujudkan program diatas MI Unggulan Sabilillah Lamongan mengemas program unggulannya dengan keseimbangan antara potensi akademik dan non akademik yang mana dikelola oleh orang-orang yang professional demi terwujudnya visi, misi dan tujuan lembaga. Jadi Perencanaan program unggulan berkaitan dengan penetapan tujuan dan memberikan cara pencapaian tujuan tersebut.

Dalam teori Rusman menyatakan bahwa perencanaan adalah kesempatan-kesempatan belajar dalam arti untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹¹⁶ Perencanaan program unggulan ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.¹¹⁷

Dengan penyamaan tujuan program unggulan dengan visi misi dan tujuannya lembaga, hal ini mengindikasikan bahwa MI Unggulan Sabilillah Lamongan benar-benar mengimplementasikan program unggulannya dan berkomitmen bahwa pada penumpuan ilmu umum dan keagamaan, lalu

¹¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 210-211.

¹¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 113.

adanya program unggulan ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang intelektual dan memiliki prespektif yang universal, tidak hanya dalam bidang akademik, melainkan khususnya dalam bidang mutu non akademik.

b. Komponen Program Unggulan

Dalam penjabaran selanjutnya mengenai komponen program unggulan, menurut Rahmat dan Abdillah, komponen program unggulan adalah unsur-unsur atau elemen yang membentuk dan menyusun sebuah program unggulan. Komponen-komponen ini saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut.¹¹⁸

Berdasarkan paparan data mengenai tujuan program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan menggunakan model integrated curriculum antara kurikulum nasional dengan program unggulan yaitu kurikulum internal madrasah yang mengacu pada model pembelajaran terpadu dari Robin Fogarty yaitu model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berada dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri.¹¹⁹

Dalam pada ini, MI Unggulan Sabilillah Lamongan membuka pintu peluang kepada setiap siswa untuk mempelajari pelajaran umum, sehingga para siswa dan khususnya para lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan

¹¹⁸ Dr. Rahmat Hidayat, Dr. Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)* (Medan: Lppi, 2019), 76.

¹¹⁹ Robin Fogarty, (2009). *How To Integrate The Curricula* (Third Edition). (United States Of America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2009), 96

agama dan akademik, melainkan juga non akademik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa MI Unggulan Sabilillah Lamongan memiliki lima Pola pembelajaran sebagai bimbingan semua peserta didik agar terbentuknya generasi Taqwa, Cerdas dan Mandiri sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Lembaga. Lima pola pembelajaran tersebut yakni:

a. Al-Qur'an dan Sunnah

Pola pembelajaran di MI Unggulan Sabilillah yang ideal tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya pendidikan agama dan akhlak. Akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan dalam mencetak generasi MI Unggulan Sabilillah.

Semua mata pelajaran hendaknya dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Misalnya, saat belajar matematika, guru dapat mengajarkan konsep bilangan dengan menggunakan contoh kisah Nabi Yusuf. Hadits Nabi SAW dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan akhlak siswa. Misalnya, hadits tentang pentingnya kejujuran dapat diterapkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran.

b. Tradisi Pesantren

Tradisi pesantren memiliki karakteristik unik yang telah teruji selama berabad-abad dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Pola pembelajaran di pesantren ini memiliki beberapa

ciri khas yang dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah modern.

MI Unggulan Sabilillah memiliki program *pesantren day* sehingga anak bisa mengenal tentang pesantren sejak usia dini. Kegiatannya ada halaqah 3 bahasa, ngaji kitab kuning, rotimul hadad, sholat berjamaah, muhadharah, penampilan santriwan dan santriwati, sholat tahajjud dan tadarus shubuh. Program ini bertujuan mendidik siswa menjadi anak santriwan dan santriwati yang mandiri, kreatif dan berprestasi.

c. Kurikulum Nasional

Setiap zaman memiliki peluang dan tantangan tersendiri. Siswa harus dibekali kemampuan untuk meresponnya dengan tepat. Kurikulum Nasional dikelola untuk memenuhi tujuan ini.

d. Program Unggulan

Pola pembelajaran pada program unggulan harus dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua pihak, program unggulan dapat berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Pola pembelajaran yang diterapkan pada program unggulan tentu harus berbeda dengan pembelajaran reguler. Pola pembelajaran ini harus dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program unggulan tersebut.

e. Kemandirian

Di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, menanamkan nilai kemandirian pada siswa sejak dini sangat penting. Pola pembelajaran yang mendukung kemandirian akan membantu siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu memecahkan masalah sendiri. Siswa menjadi pusat pembelajaran. Guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai sumber informasi utama.

Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menanamkan kemandirian pada siswa sejak dini adalah investasi yang sangat penting. Dengan menerapkan pola pembelajaran yang tepat, siswa akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Terlihat bahwa MI Unggulan Sabilillah Lamongan menyongsong pendekatan yang sangat terstruktur dan terarah dalam merancang program unggulan mereka. Berpedoman pada visi, misi, dan tujuan lembaga memberikan dasar yang kokoh untuk merumuskan pandangan jangka panjang terhadap pendidikan, terutama pada bidang non akademik di MI Unggulan Sabilillah.

Berdasarkan paparan data bahwa konsep komponen program unggulan berdasarkan kurikulum kelas unggulan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum adalah asas-asas kurikulum. Asas-asas ini menjadi

dasar dalam penyusunan kurikulum. Terdapat empat asas kurikulum menurut Nasution, yaitu: 1) asas filosofis, 2) asas psikologis, 3) asas sosiologis, dan 4) asas organisatoris.¹²⁰

Salah satu asas yang mendominasi dalam penyusunan kurikulum kelas unggulan adalah asas psikologis. Pada asas psikologis, aspek psikologi peserta didik dan aspek psikologi belajar merupakan dua aspek utama. Dari aspek psikologi peserta didik, kurikulum yang disusun disesuaikan untuk kepentingan peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang menjamin berkembangnya bakat yang di miliki para peserta didik. Berdasarkan aspek psikologi belajar, kelakuan untuk belajar bagi peserta didik pada hakikatnya dapat dipengaruhi dari pertimbangan kurikulum yang disusun.

Implikasi yang diperoleh dari pendapat-pendapat di atas pada kurikulum kelas unggulan adalah kurikulum kelas unggulan memiliki perbedaan dengan kurikulum kelas reguler (nonunggulan). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi pengembangan materi ajar, metode, sumber belajar, indikator pembelajaran, kompetensi pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya. Kurikulum kelas unggulan disusun dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan bakat peserta didik. Syafaruddin & Mesiomno mengatakan bahwa penerapan kurikulum yang optimal dengan dukungan sumberdaya yang ada akan mendorong peningkatan kinerja madrasah dalam wujud lulusan yang unggul

¹²⁰ Sorimuda Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 10-14.

dan kepuasan kerja personil MI Unggulan Sabilillah Lamongan serta masyarakat.¹²¹

Agar kebutuhan pendidikan siswa pada kelas unggulan dapat dilayani dengan baik diperlukan kurikulum dan pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler. Perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari siswa berbakat. Munandar mengatakan bahwa perlu adanya modifikasi kurikulum untuk siswa unggul atau berbakat. Modifikasi kurikulum tersebut terbagi menjadi empat bidang, yaitu materi (*content*) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar.

MI Unggulan Sabilillah memiliki banyak program unggulan dan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan mutu non akademik. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran guna untuk membantu pengembangan siswa yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kebutuhan melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau pendidik yang berkompeten dan berkemampuan dan memiliki kewenangan di sekolah. Selain program unggulan seperti Tahfidz khusus dan kelas *excellent*, ekstrakurikuler adalah aktivitas yang berlangsung diluar jam pelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan yang

¹²¹ Syafaruddin Syafaruddin And Mesiono Mesiomno, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung:Citapustaka Media, 2006), 99.

memiliki hubungan dengan mata pelajaran, mengeksplorasi minat dan bakat serta upaya pembinaan seutuhnya.

Dewasa ini pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri dalam suatu lembaga pendidikan.¹²² Di luar sana banyak madrasah yang dikenal masyarakat melalui prestasi di bidang akademik. Namun banyak juga sekolah yang dikenal oleh masyarakat melalui prestasi non akademiknya juga sebagai salah satu prestasi ekstrakurikuler. MI Unggulan memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik, sehingga hal inilah yang menarik perhatian masyarakat untuk memilih sekolah ini. Dengan pengelolaan program unggulan dan ekstrakurikuler maka suatu kegiatan akan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Struktur Program Unggulan

Selain perencanaan yang matang pelaksanaan suatu program pembelajaran juga memerlukan struktur yang bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, juga sumber daya yang digunakan. Struktur kurikulum program unggulan merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum terdapat dua kurikulum yang digunakan oleh MI Unggulan Sabilillah Lamongan yaitu kurikulum Pemerintah dan internal.

Mendapati hal tersebut sebagai upaya mengefektifkan pengembangan dan pengelolaannya dilaksanakan secara terstruktur oleh MI

¹²² Adyanto, S. P., Fajriyah, K., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. P. (2018). Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter. 1, 46–52.

Unggulan Sabilillah Lamongan yang dilakanakan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Dalam proses penyusunan tersebut sekolah melibatkan struktural Lembaga Sabilillah Lamongan, Struktural Sekolah, dan *Stakeholder* internal maupun eksternal.

Pelibatan pihak-pihak tersebut dimaksudkan agar tujuan kurikulum program unggulan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Visi, Misi dan tujuan tersebut menjadi rujukan dalam menyusun program kegiatan yang tertuang dalam kalender akademik, Program tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Poses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran dalam musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sindiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 dan PP no 19 tahun 2005 tentang Sandar Nasional Pendidikan pasal 16 ayat 1.

Perencanaan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak lagi merancang kurikulum yang digunakan tetapi lebih bersifat pengembangan pada tataran implementasi bukan pada perumusan kurikulum. Pengembangan pada tataran implementasi di tingkat satuan pendidikan inilah yang menjadi ladang inovasi dalam bidang kurikulum sehingga dapat menjadi ciri khas kurikulum di suatu di suatu tingkat satuan pendidikan.

B. Pelaksanaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non

Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau implementasi dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi atau pelaksanaan adalah bagian dari keseluruhan usaha, cara, teknik dan strategi untuk mendorong anggota suatu organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan bersama. Menurut George R Terry tahap actuating (Pelaksanaan) disebut juga gerakan aksi yang mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan berdasar pada perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹²³

Kemudian berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti teori pelaksanaan yang digunakan MI Unggulan Sabilillah Lamongan sesuai dengan mengacu pada temuan peneliti bahwa mereka telah mengimplementasikan suatu sistem perencanaan yang terstruktur dan terkoordinasi secara total menggunakan strategi yang penulis beri *term* “*total achievement strategies*” yaitu strategi pencapaian total untuk memastikan program unggulan berjalan dengan baik sehingga meningkatkan mutu non akademiknya.

Tim pengelola MI Unggulan Sabilillah Lamongan secara sistematis menghasilkan program kerja untuk setiap aspek pendidikan, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan

¹²³ George R, Terry Principle of Management. (Ontario: Richard D. Irwin ING. Homewood Illionis. Irwin-dorsy Limited, 1997). 5.

supervisi yang tepat; serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru. Program kerja tersebut dirancang untuk mencakup dimensi-dimensi khusus dari pendidikan mereka, mencerminkan visi, nilai, dan tujuan dari masing-masing unit. Program kerja tersebut yaitu:

1. Program kerja keakademikan fokus pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman akademis yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional.
2. Program kerja madrasah mencakup upaya untuk memperkuat dimensi keislaman dalam pendidikan mereka. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan mempromosikan penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan pengamatan bahwa anak-anak MI Unggulan Sabilillah memiliki intelegensi yang tinggi dan dan minat bakat yang istimewa sehingga dirasa perlu wadah untuk membantu mengarahkan dan menggali potensi dalam diri anak melalui program baru yang yakni kelas *Excellent*. Adapaun pelaksanaan kegiatan ini melewati beberapa perencanaan strategis, seperti:

1. Melakukan riset dan uji coba selama 3 tahun secara acak
2. Melakukan study banding ke berbagai lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan
3. Membuat desain kurikulum dan mempresentasikan dengan pakar pendidikan
4. Mendiskusikan dengan yayasan dan tim di madrasah

5. Mensosialisasikan kepada wali murid tentang kurikulum dan program kelas *excellent*
6. Ruang belajar merupakan sarana yang terpenting dalam menjaga mood belajar siswa. Sehingga di desain dengan membagi ruang khusus ruang belajar, ruang makan, ruang TIK, ruang media, ruang perpustakaan dan ruang tunggu wali murid
7. Mengajukan permohonan untuk menuhi
8. Sarana Prasarana Madrasah kurang memadai khususnya Musolah/Masjid.

Pelaksanaan dengan fokus meningkatkan prestasi siswa terdapat cara-cara yang dipakai oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan dalam meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik ada bebarapa strategi yang di pakai sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik

- a. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Ramah

Melaksanakan strategi menciptakan lingkungan yang ramah untuk semua dan di harapkan fasilitas yang mendukung, siswa maupun peserta akan dengan sendirinya akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran atau materi yang di ajarkan secara otomatis meningkatkan prestasi dalam bidang akademik.

- b. Menciptakan Hukuman yang Bersifat Pembelajaran Menciptakan Hukuman yang Bersifat Pembelajaran

Merupakan salah satu strategi dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan yang di terapkan oleh semua jajaran pendidik dengan tujuan menciptakan rasa kenyamanan tanpa mengulangi kesalahan yang di laksanakan dengan cara selalu memberikan masukan dan arahan kepada siswa dan juga ketika siswa melaksanakan hukuman ke tiga kali maka akan di laksanakan hukuman yang bersifat mendidik yakni menulis surah-surah Al-Qur'an, surah pernyataan, dan lain-lain. Dan juga selalu berkomunikasi dengan orang tua supaya ada pembinaan dalam rumah. Dengan begitu tidak mengurangi semangat siswa dalam meraih prestasi akademik dalam segala bidang.

c. Belajar dengan Lingkungan Sekolah yang Lain

Merupakan strategi yang di laksanakan dengan caramenyontoh secara langsung maupun tidak langsung dengan Lembaga lain yang lebih di bandingkan Lembaga MIUS dengan begitu Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan bisa punya semangat dalam mengembangkan kekurangan dan memaksimalkan kelebihan demi menciptakan peningkatan prestasi akademik

d. Menciptakan Kelas khusus

Dalam bidang prestasi akademik terdapat Kelas khusus ialah KOM (Kelas olimpiade) yang di ciptakan khusus dengan tujuan

meningkatkan prestasi akademik yang di bagi menjadi 3 kelas yakni kelas awal, menengah, dan atas dengan tujuan yang berbeda-beda jika kelas awal dan menengah di terapkan untuk supaya menambah pengalaman siswa maupun peserta dalam mengikuti perlombaan tanpa memasang target juara. Tetapi untuk yang kelas akhir merupakan kelas yang di targetkan mendapatkan juara yang pengalaman yang di dapat di kelas awal dan menengah.

e. Guru pendamping khusus

Dalam melaksanakan strategi-strategi yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa pastinya membutuhkan guru khusus yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik tersebut dengan dibuktikan adanya sertifikat dan memberi kepercayaan guru yang memiliki kemauan yang kuat dalam melaksanakan pendampingan dalam melaksanakan perlombaan demi mendapatkan prestasi di bidang akademik.

f. Menciptakan guru yang penuh kreatifitas

Guru yang penuh kreatifitas bisa di ciptakan dengan rutin melaksanakan kegiatan pelatihan dengan harapan bisa meningkatkan prestasi dalam bidang akademik.

g. Interaksi yang intens dengan wali murid

Dalam meningkatkan prestasi siswa tidak lepas dari peran wali murid dengan selalu melaksanakan interaksi yang baik seperti rutin memberikan pemberitahuan dalam perkembangan peserta

didik supaya wali murid bisa melaksanakan pendampingan di rumah di mana bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dan mampu mendapatkan prestasi pada bidang akademik.

h. Pelatihan rutin dan sering

Sebelum melaksanakan perlombaan siswa/ peserta akan sering mendapatkan pembimbingan dengan tujuan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri siswa/ peserta dalam meningkatkan prestasi akademik siswa

2. Prestasi Non Akademik

a. Menciptakan lingkungan Sekolah yang ramah

Melaksanakan strategi menciptakan lingkungan yang ramah untuk semua dan di harapkan fasilitas yang mendukung, siswa maupun peserta akan dengan sendirinya akan merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan yang merupakan keinginannya yang di bantu mengembangkan dan mengasah oleh para guru pembimbing secara otomatis meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

b. Menciptakan hukuman yang bersifat pembelajaran

Menciptakan hukuman yang bersifat pembelajaran merupakan salah satu strategi dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan yang di terapkan oleh semua jajaran pendidik dengan tujuan menciptakan rasa kenyamanan tanpa mengulangi kesalahan yang di laksanakan dengan cara

selalu memberikan masukan dan arahan kepada siswa dan juga ketika siswa melaksanakan hukuman ke tigakali maka akan di laksanakan hukuman yang bersifat mendidiknya menulis surah-surah Al-Qur'an, surah pernyataan, dan lain-lain. Dan juga selalu berkomunikasi dengan orang tua supaya ada pembinaan dalam rumah. Dengan begitu tidak mengurangi semangat siswa dalam meraih prestasi non akademik dalam segala bidang.

c. Belajar dengan lingkungan Sekolah yang lain

Merupakan strategi yang di laksanakan dengan caramenyontoh secara langsung maupun tidak langsung dengan Lembaga lain yang lebih di bandingkan Lembaga MIUS dengan begitu Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan bisa punya semangat dalam mengembangkan kekurangan dan memaksimalkan kelebihan demi menciptakan peningkatan prestasi non akademik.

d. Menciptakan kelas khusus

Dalam bidang prestasi non akademik terdapat Kelaskhusus ialah MCC (MIUS Kreatif Calass) yang di ciptakan khusus untuk meningkatkan prestasi di bidang non akademik yang terdapat beberapa Kelas antara lain: BTA yang merupakan wadah untuk siswa maupun peserta yang ingin mendalami dan mendapatkan juara dalam bidang keagamaan seperti MTQ dan lain-lain. CALISTUNG yang merupakan wadah untuk anak yang baru

masuk dan belum mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kelas bahasa yang merupakan wadah untuk siswa untuk mendalami bahasa Inggris, Arab, Jawa yang di terapkan dalam kebiasaan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan. Mewarnai yang merupakan tempat siswa/peserta yang dalam mendalami bidang mewarnai yang sudah terbukti sudah mendapat beberapa kejuaraan. Biola merupakan Kelas yang di menjadi tempat dalam mendalami alat musik biola. SSB menjadi wadah khusus untuk mendalami dunia sepak bola.

e. Memaksimalkan potensi yang ada di ekstra kulikuler

Ekstra kulikuler di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan terdapat Pramuka, Qosidah, Banjari, Lukis, Qiro'ah, Pildacil, Futsal, Tekwondo, Volly, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Biola, Tata Boga, PMR, Seni musik, Karya tulis CIKIM (Cerita Indah Kreasi Insan MIUS) semuanya kegiatan mempunyai potensi yang sangat besar oleh karena itu harus bisa memaksimalkan dengan cara selalu memberi kepercayaan penuh dalam melaksanakan kegiatan dan juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan.

f. Guru pendamping khusus

Dalam melaksanakan strategi-strategi yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa pastinya membutuhkan guru khusus yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik

tersebut dengan dibuktikan adanya sertifikat dan memberi kepercayaan guru yang memiliki kemauan yang kuat dalam melaksanakan pendampingan dalam melaksanakan perlombaan demi mendapatkan prestasi di bidang non akademik.

g. Menciptakan guru yang penuh kreatifitas

Guru yang penuh kreatifitas bisa di ciptakan dengan rutin melaksanakan kegiatan pelatihan dengan harapan bisa meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

h. Interaksi yang intens dengan wali murid

Dalam meningkatkan prestasi siswa tidak lepas dari peran wali murid dengan selalu melaksanakan interaksi yang baik seperti rutin memberikan pemberitahuan dalam perkembangan peserta didik supaya wali murid bisa melaksanakan pendampingan di rumah di mana bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dan mampu mendapatkan prestasi pada bidang non akademik.

i. Pelatihan rutin dan sering

Sebelum melaksanakan perlombaan siswa/ peserta akan sering mendapatkan pembimbingan dengan tujuan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri siswa/ peserta dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa

Pentingnya keterpaduan dan koordinasi terlihat dalam langkah selanjutnya yang diambil oleh MI Unggulan Sabilillah Lamongan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun, mereka melakukan pembacaan

program kerja untuk disinkronkan. Hal ini menekankan pentingnya menyelaraskan dan mengkoordinasikan program kerja agar semua unit bekerja menuju tujuan bersama, memastikan bahwa fokus dan prioritas setiap unit terintegrasi dan sejalan dengan visi sekolah secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, MI Unggulan Sabilillah menunjukkan komitmen mereka terhadap perencanaan yang terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan, yang membantu menciptakan pengalaman pendidikan yang seimbang dan holistik untuk siswa mereka.

MI Unggulan Sabilillah menggunakan kurikulum integrative antara kurikulum pemerintah dan internal. Menurut teori Trianto dalam melaksanakan kurikulum integratif terdapat prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan program unggulan meliputi pertama, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; kedua pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide baru.¹²⁴

Berdasarkan teori tersebut dalam pelaksanaan program unggulan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasi berbagai metode atau strategi belajar mengajar sesuai dengan karakteristik program tersebut. Hal tersebut sudah sesuai dengan pelaksanaan program unggulan di MI Unggulan

¹²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2010), 65.

Sabilillah. Hal ini diketahui dari data wawancara dan observasi lapangan ketika kegiatan belajar mengajar, dan juga data dokumen rencana pembelajaran, bahwasanya proses pembelajaran di MI Unggulan Sabilillah selalu memberikan kesempatan untuk siswanya agar lebih aktif, lebih kritis, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

MI Unggulan Sabilillah memprioritaskan pengajaran akhlak untuk murid-muridnya. Bukan sekadar itu, guru-guru di MI Unggulan Sabilillah juga dituntut demikian. Adapun adab mengajar seorang guru di MI Unggulan Sabilillah yakni seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti dalam (Qs. Al-Taubah : 128):

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.”¹²⁵

a. Lembut Hati

Guru adalah orang yang menunjukkan jalan untuk mendekatkan diri murid kepada Allah SWT. Jika tujuan mengajar adalah mendekatkan muridmuridnya kepada Allah SWT, maka dia harus menyatukan dirinya dengan kalbu-kalbu mereka, merasakan apa yang dialami mereka atau beridentifikasi dengan mereka, dengan ikatan kecintaan. Dan jika beberapa

¹²⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)

manusia mengarah pada satu tujuan yang sama, niscaya mereka akan tolongmenolong dalam mencapai tujuan itu.

b. Kasih sayang

Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang dan kecintaan antara guru dan murid, baik saat mengajar atau hubungan sosial. Hubungan ini menjamin murid untuk merasa amantereram berdampingan dengan gurunya, sehingga tidak merasa takut dengannya atau lari dari ilmunya Apabila murid diperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram (ada rasa aman) berdampingan bersamanya. Perasaan inilah yang akan menunjang tercapainya ilmu dengan mudah.

c. Teladan

Guru adalah orang yang diteladani dan ditiru oleh murid. Karena itu, kemuliaan jiwa dan kemampuan untuk memahami orang lain hendaknya menjadi karakternya yang paling utama. Pandangan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan hubungan bermasyarakat dengan akhlak yang mulia dengan saling menghormati, menghargai dan bertoleransi.

Dari teori mengenai pelaksanaan program unggulan tersebut, maka untuk mengimplementasikanm kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan program unggulan yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan

program unggulan, sarana dan prasarana menjadi posisi yang cukup urgen untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pada beberapa mata pelajaran harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai rencana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Unggulan Sabilillah Lamongan memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa dan guru. Sehingga keduanya dapat menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan dengan efektif. Baik pengelolaan kurikulum ataupun pengelolaan sarana prasarana sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Perancangan kurikulum yang baik dengan didorong pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang terlaksana program unggulan, hal ini sesuai dengan teori dari Djamarah dan Zain memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran yang tidak didukung dengan sarana prasarana dapat menimbulkan problematika, dimana pembelajaran siswa tersebut dapat terhambat karena pendidik tidak memperhatikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Dalam mengatasi problematika tersebut, pendidik harus mampu memelihara sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.¹²⁶

¹²⁶ S. B. Djamarah, & A. Zain, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 64.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Puspitasari juga menyebutkan bahwa Fasilitas penunjang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana semakin lengkap fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi siswa. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, maka prestasi siswa pun akan rendah.¹²⁷

Dari pembahasan di atas jelas bahwa pelaksanaan kurikulum tentu harus ditunjang dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan kurikulum. Sarana prasarana ini sangat berefek positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Dimana setelah perancangan kurikulum yang baik didorong dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik ini jelas akan menciptakan pembelajaran siswa yang sangat efektif dan sangat memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan dan akan meminimalisir keterhambatan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, agar roda pembelajaran tetap bisa dikontrol, guru harus tetap bisa berfikir kreatif dan totalitas dalam pengelolaan kurikulum, mengelola pembelajaran sebaik mungkin, serta memperhatikan pengelolaan sarana prasarana penunjang agar dapat memperlancar proses pembelajaran siswa.

¹²⁷ W. D. Puspitasari, Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 2, (2016). 105.

C. Evaluasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Non

Akademik di MI Unggulan Sabillah Lamongan

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan atau kebijakan. Adapun informasi dari pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.¹²⁸

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi.¹²⁹ Tyler seperti yang dikutip Sukmadinata menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan.¹³⁰

Capaian MI Unggulan Sabilillah dalam meningkatkan mutunya, terlihat dari beberapa hasil prestasi yang didapatkan. MI Unggulan Sabilillah Lamongan menjadi sekolah yang menerima penghargaan dari kemenag Lamongan sebagai madrasah bereprestasi di Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI ke 78 2024. Adapun prestasi yang telah diraih pada bidang akademik dan non akademik sebanyak 253 kejuaraan. Sesuai perencanaannya, yaitu

¹²⁸ Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000), 83. 108

¹²⁹ P. Djaali, Mulyono, & Ramly, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ, 2000), 112.

¹³⁰ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras. 2009), 142.

berprestasi di tingkat regional, nasional hingga internasional, siswa MI Unggulan sabilillah berhasil meraih prestasi juara 3 Taekwondo tingkat Internasional. Selain itu, lulusan MI Unggulan Sabilillah Lamongan 90% diterima di sekolah atau pesantren favorit, baik di Lamongan maupun di luar Lamongan.

Sebagaimana paparan Bab IV dari hasil wawancara dan observasi, pengevaluasian program unggulan dilaksanakan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik atau dapat juga disebut dengan penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik di MI Unggulan Sabilillah mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam evaluasinya dilihat dari kinerja Peserta Didik, sikap keseharian ketika di sekolah maupun di asrama dan dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Junaidi yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus memperhatikan tiga domain, yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).¹³¹

Selanjutnya evaluasi dilaksanakan setiap semester, ditandai dengan adanya pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktek, penilaian sikap, penilain diri, dan penilaian keterampilan. Artinya evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi yang bersifat sumatif juga formatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman tentang evaluasi sumatif dan formatif yaitu

¹³¹ Junaidi, Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP, Dikatat guru PAI SLTP, (Juli, 2015), 13.

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh peserta didik.

Evaluasi sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru setelah menempuh satu jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan tes sumatif ini sering disebut dengan ulangan atau ujian semester, atau ulangan umum nasional dan biasanya diselenggarakan secara serempak untuk seluruh sekolah.¹³² Hal tersebut juga sesuai dengan Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007.¹³³

Selain penilaian hasil belajar siswa penilaian adab juga dilakukan. Untuk itu pada raport siswa MI Unggulan Sabilillah tidak hanya terdapat penilaian hasil belajar saja tapi juga menyajikan hasil penilaian adab siswa. Adapun aspek-aspek/ indikator dari penilaian adab yakni:

- 1) Adab terhadap guru meliputi; tunduk dan patuh, menghormati dan percaya pada kemampuannya, bersabar atas kekurangannya, berterima kasih atas bimbingannya, berbicara dengan halus dan santun, bersikap tawadhu', tidak mendahului dalam menjawab pertanyaan, memeri dan menerima dengan tangan kanan dan tidak memanggil/ mengucapkan salam dari jauh.
- 2) Adab terhadap pembelajaran meliputi: senantiasa hadir dalam pelajaran, duduk ditempatnya sendiri dengan baik, tidak malu bertanya jika ada yang belum faham, Menjaga giliran dan urutan, menyiapkan buku pelajaran,

¹³² Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),101

¹³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan

saling memotivasi dan membantu dalam belajar, mempelajari materi yang diajarkan, konsentrasi, dan aktif dalam pembelajaran.

- 3) Adab terhadap materi pelajaran meliputi: menjaga buku agar tidak rusak/kotor, memulai catatan dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, menulis dan mencatat hal-hal penting apa yang disampaikan guru berusaha keras untuk menguasainya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- 4) Adab pribadi meliputi: menjaga diri dari akhlak tercela, memanfaatkan masa muda dan waktu yang ada, berpakaian bersih dan rapi, memperhatikan halal haram, menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat, dan gemar membaca dan menulis.

Dalam penilaian baik di sekolah maupun di asrama dilakukan, di sekolah penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas. Hal ini merupakan penilaian non akademik atau *soft skill*. Data penilaian adab diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan guru tentang subjek. Pertanyaan dan laporan pribadi melengkapi data pengamatan guru dengan hasil penilaian. Dalam penilaian adab, hal-hal yang menonjol dicatat yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Kejadian-kejadian yang menonjol dimaksudkan untuk memerlukan perhatian atau pengarahan dalam proses pembinaan peserta didik.

Hasil penilaian tersebut kemudian dimusyawarahkan dalam rapat guru. Hasil penilaian adab ini juga menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa, terutama pada kelas *excellent*.

Kemudian Keputusan kenaikan kelas ditetapkan bersama dalam rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh seluruh guru dan yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Jika mengacu pada model pembelajaran pendidikan di Finlandia, sebagai kategori pendidikan terbaik, mereka lebih mengutamakan bidang non akademik atau *soft skill* sebagai tolak ukur mutu pendidikan. Finlandia telah lama diakui sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Prestasi siswa Finlandia yang konsisten dalam berbagai penilaian internasional, seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*), menjadi bukti nyata kualitas pendidikan mereka.¹³⁴

Dari hasil penelitian penulis, MI Unggulan Sabilillah Lamongan ini memiliki kriteria pengembangan *soft skill* yang baik. Sejalan dengan pendidikan di Finlandia, disana tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan non akademik seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas siswa. Kurikulum di Finlandia tidak terlalu kaku dan memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal tersebut sama halnya dengan kelas *excellent* di MI Unggulan Sabilillah yang menekankan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa.¹³⁵

¹³⁴ Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Jasmani Antara Indonesia dengan Finlandia: Kajian Review. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 9(2), 117-128.

¹³⁵ Hutagaluh, O. (2022). Pendidikan Di Finlandia: Kemajuan Dan Contoh Untuk Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(4), 188-198.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang telah diterapkan berdasarkan analisa yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian, maka secara konklusif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Unggulan dalam di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Perencanaan program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan terbagi menjadi tiga tingkat yaitu: a) jangka pendek, yaitu menciptakan madrasah berbasis digital, b) jangka menengah, yaitu mengkolaborasikan sistem dan metode pembelajaran yang efektif terutama dalam meraih prestasi, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional, c) jangka panjang, yaitu menjadi sekolah unggulan yang tidak hanya unggul di bidang akademik, melainkan juga *soft skill* dan akhlak yang baik walaupun sudah lulus dari madrasah.

2. Pelaksanaan Program Unggulan dalam di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Strategi untuk mengimplementasikan program unggulan penulis sebut sebagai “*total achievement strategies*”, yang melibatkan koordinasi rutin antara kepala sekolah, unit keakademikan dan yayasan. Dalam meningkatkan mutu non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan terdapat beberapa faktor penghambat yang sering

ditemui antara lain penghambat yang berasal dari guru yang melaksanakan pendampingan yang terkadang kurang adanya inovasi-inovasi dalam melaksanakan pendampingan terhadap siswa. Adapun dari siswa, kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan maksimal karena merasa lelah akibat *full day*. Solusi yang di terapkan untuk permasalahan guru adalah melaksanakan evaluasi secara rutin, bahkan setiap hari. Dan solusi untuk permasalahan dari siswa adalah melaksanakan pendampingan, memberikan semangat maupun motivasi- motivasi kepada siswa dan menyelingi dengan *ice breaking* atau kegiatan belajar *fun learning*.

3. Evaluasi Program Unggulan dalam di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Pengevaluasian program unggulan di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilaksanakan dalam jangka pendek, menengah dan panjang yaitu setiap hari, setiap bulan dan setiap tahun/semester. Penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penilaian di sekolah penilaian dilakukan oleh guru dan wali kelas. Data penilaian diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan guru tentang subjek. Pertanyaan dan laporan pribadi melengkapi data pengamatan guru dengan hasil penilaian.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, dengan penjabaran dan penjelasan yang tersusun rapi, maka terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi semua civitas di MI Unggulan Sabilillah Lamongan
 - a. Dalam mewujudkan visi dan misi MI Unggulan Sabilillah Lamongan, perlu pembuatan resntra (rencana strategi) minimal target yang ingin diraih dalam jangka waktu 3-5 tahun ke atas. Sehingga target yang ingin dicapai di masa depan akan lebih terstruktur dan terarah dengan jelas.
 - b. Untuk memaksimalkan mutu non akademik madrasah, perlu penguatan secara fokus terhadap aspek keterampilan dan pengembangan diri siswa. Dengan fokus pada kesejahteraan siswa, memberikan otonomi kepada guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
 - c. Walaupun sekolah *full day*, suasana dan jam belajar dibuat lebih santai, terutama dalam pembelajaran akademik. Sebagaimana di Finlandia, mereka menetapkan waktu belajar efektif hanya 4 jam di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengembangan konteks penelitian yang sudah ada serta membahas fokus penelitian yang berbeda dalam rangka pendalaman dan pengembangan yang lebih komprehensif terhadap teori-teori manajemen program unggulan yang sudah ada
 - b. Pengembangan penelitian ini dapat dilakukan di lembaga dan madrasah lainnya dengan pola materi dan substansi kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Absawati, H. (2020). Telaah sistem pendidikan finlandia: Penerapan sistem pendidikan terbaik dunia jenjang sekolah dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 64-70.
- Abu Luwis al-Yasu'i, al-Munjid Fi al-LughahWa al-Munjid Fi al-A'lam, Cet.-23, (Dar al-Masyriq, Beirut, tt)
- Adyanto, S. P., Fajriyah, K., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. P. (2018). *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*. 1, 46–52.
- Agus Maimun, Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2020)
- Agus Maimun, Penelitian Studi Kasus, Bidang Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2020)
- Ahmad Sabri, Administrasi Pendidikan, (Padang: IAIN IB Press, 2000)
- Ali Muhammad Syalabi, Tarikh al-Ta'lim fi al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Su'udiyah, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1987)
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)
- Arief, Armai, Reformasi Pendidikan Islam (Jakarta: CRS Press, 2005)
- Arifin, H.M., Ilmu Pendidikan Islam Suatu Pendidikan Teori dan Praktis Berdasarkan Interdispliner, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006)
- Azman, Nur, Kamus Standar Bahasa Indonesia, (Bandung: Fokusmedia, 2013)
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta, Logos, 1999)

- Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010)
- Barnawi M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Deming, Edward, *Leadership for Quality, Executive Handbooks*, (New York, 2017)
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000).
- Depdik.bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet. II, 1989), hal. 859
- Djaali, Mulyono, & Ramly, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PPs UNJ, 2000), 112.
- Djamarah, S. B. & A. Zain. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Dokumentasi, MI Unggulan Sabilillah Lamongan, 25 Agustus 2024.
- Dullah, Yuri and Munir, “Manajemen Kesiswaan Di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Harapan Mulia Palembang Pendidikan Islam,” *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020),
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Cet. XIV, (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XI; (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Fadjar, A Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998)
- Fanani, Misbahul. *Guru Mi Unggulan Sabilillah Lamongan*, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta, Andi, 2003)

- Fogarty, Robin. (2009). *How To Integrate The Curricula (Third Edition)*. (United States Of America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2009).
- Habibi, Najib, “Manajemen Pengembangan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, vol. 1, no. 2 (2020)
- Hakim, Lukman & Yoga Dwi Utami, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”, *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1 (2021): 8.
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Handoko, Hadi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Group: Sebagai Instrumen He Alian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers 2015)
- Hasanah, Uswatun. Kepala Sekolah Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Fokus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Hidayat, Dr. Rahmat & Dr, Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)* (Medan: Lppi, 2019).
- Hikami, Ahmad dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 2, No. 1, 2020
- Hutagaluh, O. (2022). Pendidikan Di Finlandia: Kemajuan Dan Contoh Untuk Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(4), 188-198.

- Ikawijaya, Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Mutusejati, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008)
- John M. Bryson, Perencanaan Strategi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- John W. Creswell, Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions, (London: SAGE Publications,1998)
- Junaidi, *Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP, Dikatat guru PAI SLTP*, (Juli, 2015).
- Ki Supriyoko, Pembiayaan Pendidikan di Indonesia dalam Pendidikan di Indonesia (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004)
- Komariah, Aan dan Cipi Tiratna. Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Kotler, Philip, Manajemen dan Strategi Pemasaran, (jakarta : Penerbit Erlangga, 1984)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif (Malang : UIN Maliki Press, 2010)
- Makawimbang, Jerry H, Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Mesiomno, Mesiono. *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung:Citapustaka Media, 2006).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014)

- Millah, Ustadzah Tahfidz Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 26 September 2024.
- Mufidah, Nanik. Waka Kurikulum Mi Unggulan Sabilillah Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Lamongan 25 September 2024.
- Mulyasana, Dedi, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Musfiqon, Mendesain Sekolah Unggul (Sidoarjo : Nizamiya Learning Center, 2015)
- Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Jasmani Antara Indonesia dengan Finlandia: Kajian Review. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 9(2), 117-128.
- Nakosteen, Mehdi, Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam, Edisi Indonesia (Surabaya: Risalah Gusti: 1996)
- Nasution, Sorimuda. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Puspitasari, W. D. Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. (*Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.2, No. 2, (2016). 105.
- Qomar, Mujamil, Menggagas Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),
- Rahim, Husni, Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005)
- Rasyid, Moh. Zaiful, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012).

- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Silalahi, Ulber, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2011)
- Sonhaji, Khoirul Umam, *Madrasah Merespon Tantangan Dunia Global*, dalam *Jurnal Komunikasi Dunia Perguruan Madrasah* (Jakarta: Pusat Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2006)
- Stephen, Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (San Diego State University, 1998. Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 2010)
- Sudarwan, Damin, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiono, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: t.p. Tth)
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013)
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2017)
- Suyoni, Akhmad. Andri Eko Prabowo, Nurhuda, “Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan di Filandia”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, 2023: 89.
- Tamam, M. Zainut, *Manajemen Kurikulum Integrasi di Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan Pendidikan (studi Multisitus di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan SMP A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang)*, (Disertasi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022),
- Terry, George R. *Principle of Management*. (Ontario: Richard D. Irwin ING. Homewood Illionis. Irwin-dorsy Limited, 1997).

- Tibawi, A.L. "Origin and Character of Al-Madrasah", *Bulletin of The School of Oriental and African Studies* 25 (1962)
- Tjiptono F. & Diana, A, *Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2010).
- Umiarso & Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010)
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>, diakses pada 29 Maret 2024
- Wiriyokusumo, Iskandar dan J. Mandilika, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1982)
- Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014)
- Zaini, Muhamad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011)